

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan menggemaskan. Akan tetapi, tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dengan tingkah laku anak yang dianggapnya nakal dan susah diatur.

Sebagai orang tua atau pendidik yang baik, sudah tentu harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Disebabkan karakter-karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Berikut beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini :

1. Bekal kebaikan

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa pada dasarnya anak telah diberikan bekal kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, lingkunganlah yang berperan aktif dalam memengaruhi dan mengembangkan bekal kebaikan tersebut.

Bekal kebaikan ini dimiliki anak sejak lahir. Oleh karenanya pada saat usia dini anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang baik. Agar potensi kebaikan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Dengan demikian , akan tertanam pada diri anak karakter yang positif.

2. Suka meniru

Sudah menjadi hal lumrah kiranya, bila ada anak yang suka menirukan gerakan dan perilaku kedua orang tuanya atau lingkungan di dekatnya. Apa yang anak lihat dan rasakan akan senantiasa diikutinya. Meskipun secara nalar anak belum dapat memilih dan mengerti mana yang baik dan yang buruk.

3. Suka bermain

Bermain merupakan kesukaan setiap anak usia dini. Bahkan, orang dewasa pun terkadang juga masih suka bermain. Dalam konteks pendidikan karakter, bermain harus dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran.

4. Rasa ingin tahu tinggi

Dalam keadaan ini, orang tua atau pendidik tidak dibenarkan melarang anak untuk bertanya atau bahkan memarahinya karena sering bertanya".(Fadlillah dan Khorida,2013, : 81-84)

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa semua karakter yang ada pada diri anak usia dini tersebut merupakan gambaran umum bahwa sejak kecil anak mempunyai potensi karakter yang baik. Apabila berbagai karakter dasar tersebut dikembangkan sebaik-baiknya, niscaya anak akan memiliki karakter yang baik pula nanti kedepannya.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam konteks ini ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat individual maupun berkelompok.

Berikut adalah beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Pengimplementasian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagaimana menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, khususnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini sebagai berikut :

“a) Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan sikap rukun dengan pemeluk agama lain, b) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, c) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, d) Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, e) Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, f) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, g) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, h) Demokratis yaitu, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, i) Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, j) Semangat kebangsaan

merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok, k) Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, l) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain, m) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, n) Cinta damai ialah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, o) Gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya, p) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, q) Peduli, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, r) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa".(Fadlillah dan Khorida,2013, : 189-205)

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dari 18 nilai karakter dasar yang perlu ditanamkan kepada anak salah satunya adalah nilai karakter bertanggung jawab yang meliputi tiga aspek, yaitu diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya).

Banyak ahli mencoba mendefinisikan tanggung jawab. Menurut Sudarsono (dalam Derry Oktavino,2017, : 3) mengartikan bahwa responsibility adalah "tanggung jawab pemilihan suatu kewajiban dalam hubungannya dengan seseorang atau sesuatu." (William Sears,2004, : 400) bertanggung jawab (responsibility) berasal dari akar kata yang sama sebagai response. Seorang yang bertanggung jawab adalah seorang yang dapat dimintai tanggung jawab, yang dapat dipercaya, dan melakukan apa yang diharapkan dari dia. Dengan kata lain, seorang yang bertanggung jawab, merespons ketika diminta melakukan sesuatu. Dan ada pula menurut Gleser yang dikutip oleh Gerrald Corey (dalam Derry Oktavino,2017, : 4) tanggung jawab didefinisikan sebagai kemampuan

untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Dari beberapa penjelasan pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu bentuk sikap seseorang dalam melakukan suatu tugas yang dilimpahkan oleh seseorang kepada dirinya, baik berkelompok maupun individu

Kemampuan mengatur diri sendiri pada anak usia 5-6 tahun juga mempengaruhi kemampuannya dalam bertanggung jawab. Anak sudah dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, dan dapat berbagi peran dengan anak lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, serta dapat menjaga barangnya sendiri maupun barang milik orang lain dengan sebaik baiknya.

Setidaknya ada enam indikator yang dapat menandakan jika anak usia 5-6 tahun sudah dapat bertanggung jawab, yaitu :

- a. Melaksanakan tugas yang diberikan pendidik
- b. Menjaga barang milik orang lain
- c. Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai
- d. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- e. Memelihara milik sendiri
- f. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Wiyani,2014, : 36).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa betapa pentingnya arti tanggung jawab dalam kehidupan. Tanggung jawab akan sangat memengaruhi seperti apa tingkah laku yang dimunculkan oleh seorang anak. Tanggung jawab yang penulis maksud adalah tanggung jawab anak usia dini dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Tanggung jawab sangatlah penting ditanamkan pada diri anak sejak dini. Untuk itu, para pendidik harus mengupayakan berbagai cara agar anak didiknya memiliki sikap tanggung jawab sejak dini, sehingga sikap tanggung jawab yang dimilikinya sejak dini itu akan tertanam hingga ia dewasa kelak. Upaya yang sudah pernah dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak adalah dengan cara memberikan tugas-tugas yang umumnya sudah sering diberikan kepada anak oleh si pendidik, seperti dengan menggunakan lembaran kertas yang berisikan gambar ataupun pengerjaan LKA (lembar kerja anak). dan anak-anak pun mulai merasa bosan untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya tersebut untuk mengerjakannya sampai selesai. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan sikap tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang dapat dicirikan memiliki sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut: Menyelesaikan tugas hingga selesai seperti, merapikan alat permainan ketika sudah selesai dipergunakan, membereskan peralatan belajar ke dalam tas ketika sudah selesai dipergunakan, serta mampu melakukan tugas-tugas apapun sendiri dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya.

Metode pemberian tugas adalah merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah disiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok. Kurikulum Taman Kanak-Kanak (dalam Moeslichatoen, 2004, : 181)

Sementara menurut (Montolalu, dkk, 2012, : 10-19) metode pemberian tugas yaitu, tugas atau pekerjaan itu diberikan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah

dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai akhir secara tuntas. tugas atau pekerjaan yang diberikan dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu metode pembelajaran untuk anak TK yang mana caranya adalah seorang guru memberikan suatu tugas atau pekerjaan pada anak. Dan anak tersebut harus melaksanakannya hingga selesai atau sering disebut dengan tuntas. ada beberapa manfaat metode pemberian tugas antara lain :

1. Memberikan umpan balik bagi guru tentang kualitas hasil belajar dan pembelajaran dikelas
2. Meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar
3. Menanamkan rutinitas kerja, kebiasaan, dan sikap belajar positif
4. Membangkitkan minat dan semangat belajar (Montolalu,dkk,2012, : 10-20).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dengan adanya metode pemberian tugas adalah anak dapat menyalurkan minat yang dimilikinya dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga anak akan lebih memiliki semangat dalam pengerjaan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Simabur pada kelompok B September 2016 ditemukan bahwa masih terdapat anak yang kurang rasa tanggung jawabnya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh gurunya, beberapa perilaku yang terlihat pada anak diantaranya, anak tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan misalnya : jika guru menyuruh untuk membereskan mainan yang telah selesai dipergunakan, anak tidak mau melakukannya, dalam belajar maka anak tidak mau membereskan alat permainan tersebut, meletakkan peralatan pribadinya tidak sesuai tempatnya, kemudian jika anak ditugaskan untuk mencocokkan gambar dengan huruf anak juga tidak mau melakukannya sampai selesai. Serta jika anak diberikan tugas mengelompokkan gambar buah yang sama lalu mewarnainya si anak tidak selesai dalam

mengerjakannya. dan ada pula anak yang tidak mau bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok, seperti kegiatan membangun yang dilaksanakan pada sentra balok.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti dapat mengambil gambaran bahwa masih kurangnya rasa tanggung jawab pada anak. Kurang nyatanya tugas yang diberikan oleh guru kepada anak, sehingga anak melakukannya cepat bosan. Hal tersebut terlihat jelas dalam kegiatan anak dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak ia selesaikan sampai selesai atau tuntas, baik dalam pengerjaan tugas berkelompok maupun individu, serta tidak bertanggung jawabnya dalam menjaga barang pribadi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlunya upaya peningkatan tanggung jawab dalam pemberian tugas kepada anak dengan metode pemberian tugas yang lebih baik dari pada yang sebelumnya. Dengan cara lebih menyatakan berbagai macam tugas yang akan diberikan kepada anak, sehingga anak tertarik untuk melaksanakan atau melakukannya.

Terkait dengan permasalahan diatas melalui metode pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas. Pemberian tugas mempunyai makna penting bagi anak antara lain : a) Pemberian tugas secara lisan dan tulisan akan memberikan kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka. b) Pemberian tugas dapat membangun motivasi anak menurut (Moeslischatoen, 2004, : 28)

Jika dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas terlihat jelas bahwa adanya keterkaitan antara pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dengan indikator-indikator tanggung jawab yang akan dikembangkan dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas, maka peneliti tertarik mengambil judul “ **MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB ANAK DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK TK B DI TAMAN KANAK KANAK AISYIYAH SIMABUR** “

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak TK B Aisyiyah Simabur kurang memiliki tanggung jawab
2. Peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas
3. Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik perhatian anak

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada “kurangnya tanggung jawab anak pada metode pemberian tugas di TK B taman kanak-kanak Aisyiyah Simabur ”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah ”Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggung jawab anak TK B Aisyiyah Simabur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian adalah ”untuk mengetahui apakah tanggung jawab anak akan meningkat dengan metode pemberian tugas pada TK B Aisyiyah Simabur

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

- a. Sebagai pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan tanggung jawab anak agar dapat melakukan aktivitas yang seharusnya sudah bisa dilakukan oleh anak itu sendiri.
- c. Sebagai upaya untuk melatih anak agar bisa menghargai apa yang diperintahkan oleh guru untuk dilakukan dengan baik dan benar.
- d. Sebagai bahan untuk memperkaya metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.
- e. Sebagai contoh bagi lembaga PAUD lain.
- f. Sebagai upaya untuk menjadi motivasi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar selalu belajar menjadi anak yang tanggung jawab.
- g. Sebagai bahan dalam memberikan masukan bagi para pendidik lain bahwa metode ini akan meningkatkan tanggung jawab bagi anak.

2. Manfaat luaran

Untuk meningkatkan tanggung jawab anak usia dini melalui metode pemberian tugas dalam melakukan berbagai hal, sehingga nantinya ia akan tumbuh menjadi anak yang bertanggung jawab dimasa yang akan datang. Sehingga ia dapat menjadi kebanggaan bagi setiap orang banyak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Tanggung Jawab

a. Pengertian tanggung jawab

Menurut (Sadulloh,2011, : 174) diantara makhluk yang ada, manusia mempunyai sebuah kelebihan khusus, yaitu kelayakan menerima kewajiban sedangkan makhluk lain tidak memiliki kelayakan ini. Benda mati dan tumbuhan tidak mempunyai ilmu, pemahaman, kehendak dan mereka tidak memiliki kelayakan untuk menerima kewajiban dan tidak mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatannya. Hewanpun demikian, meskipun ia mempunyai kehendak dan hawa nafsu berkaitan dengan perbuatannya namun karena hewan tidak mempunyai akal maka tidak mampu berfikir akibat perbuatannya sehingga ia mampu mengontrol instingnya.

Manusia adalah makhluk yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban. Setiap manusia mempunyai tanggung jawab terhadap orang lain terutama terhadap orang-orang yang berada dibawah kekuasaannya, pemimpin bertanggung jawab atas yang dipimpinnya sehingga seorang pemimpin atau penguasa akan ditanya tentang rakyatnya, seorang laki-laki bertanggung jawab atas keluarganya dan akan ditanyai perihal mereka, seorang istri bertanggung jawab di rumah dan anak suaminya, seorang hamba bertanggung jawab atas harta tuannya, begitu juga dengan pendidik memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya, orang tua anak didik, masyarakat serta bangsa dan tuhan tentang apa yang telah dikerjakan.

Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Allah yang Maha Esa (Yaumi,2014, : 205).

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan kewajibannya. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan terlaksana dengan baik. Tanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri, tetapi juga kepada orang lain dan alam sekitar yang berada didekat kita.

Menurut (Rahmad,2013, : 74) Tanggung jawab adalah melakukan tugas yang diamanatkan kepada seseorang dengan ciri orang tersebut mengetahui apa yang menjadi tugasnya serta mengerti bagaimana cara melaksanakannya.

Kutipan di atas memiliki makna bahwa tanggung jawab merupakan tugas yang diamanatkan kepada seseorang yang mengetahui bagaimana cara untuk melaksanakan tugas yang diberikan tersebut dengan baik.

Menurut (Kurniawan,2013, :191) tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Dari beberapa pengertian tanggung jawab di atas, tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap seseorang dalam melakukan suatu tugas atau kewajiban yang dilimpahkan oleh seseorang pada dirinya.

b. Ciri-ciri tanggung jawab

menurut Adiwiyoto (dalam Derry oktavino,2017, : 22-23) seorang siswa memiliki ciri-ciri bertanggung jawab dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, yakni sebagai berikut :

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus
2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan dengan konsep yang ada
3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar siswa
4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat
5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis.
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
7. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni
Perilaku tanggung jawab siswa yang dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan / tugas
8. Menghormati dan menghargai aturan
Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk atau prinsip yang dimiliki oleh siswa yang bertanggung jawab
9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran
10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
Ide atau kreativitas yang telah diniatkan mak tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab

sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi

11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat
Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya

Berdasarkan teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri tanggung jawab adalah melaksanakan tugas yang diberikan tanpa perlu diberi tahu, melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai target, melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai serta mengakui kesalahan apabila berbuat salah.

c. Jenis-jenis tanggung jawab

Manusia normal selalu berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam upaya tersebut tentu saja terdapat campur tangan dan pertolongan dari berbagai pihak. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut harus diiringi dengan rasa tanggung jawab agar kehidupan dapat berlangsung dengan baik. Anonim (dalam Derry Oktavino, 2017, : 29) menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki individu, diantaranya :

1. Tanggung jawab terhadap tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap tuhan. Tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum tuhan. Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai agama. Pelanggaran dari hukum-hukum tersebut akan segera dipertimbangkan oleh tuhan, sebab dengan mengabaikan perintah-perintah tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawab manusia perlu pengorbanan.

2. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang yang memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia. Sifat dasar manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan itu manusia berbuat atau bertindak, dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun tidak sengaja.

3. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, anak-anak dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupan keluarga.

4. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan manusia lain sehingga ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut, dengan demikian manusia merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab agar dapat hidup dalam lingkungan masyarakat tersebut. Segala tingkah laku dan perbuatan manusia harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

5. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Setiap individu adalah warga negara suatu negara. Individu tidak dapat berbuat, bertindak, bertingkah laku semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk atau jenis-jenis tanggung jawab terdiri dari tanggung kepada sang pencipta (Allah SWT), tanggung jawab terhadap diri sendiri, kepada keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara.

d. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab

Adiwiyono (dalam Derry Oktavino,2017, : 24) ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa. Faktor penyebab rendahnya tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa antar lain:

- a. Lingkungan sekitarnya
- b. Orang tua
- c. Diri siswa itu sendiri

Kurangnya tanggung jawab anak dari faktor lingkungan yang kurang baik dalam merangsang pertumbuhan tanggung jawab anak, serta orang tua juga berperan dalam menunjang sikap tanggung jawab anak, seperti halnya tanggung jawab sebagai seorang anak terhadap orang tua dan selanjutnya dilakukan terhadap diri sendiri.

e. Menanamkan tanggung jawab pada anak usia dini

Menurut (Mulyasa,2012, : 81-82) dalam bermain dan belajar yang disajikan kepada anak usia dini, anak-anak harus ditanamkan belajar tanggung jawab. Tanggung jawab ini harus sudah ditanamkan pada setiap anak, sejak usia dini. Guru pada pendidikan anak usia dini dia harus berusaha keras untuk menanamkan tanggung jawab kepada seluruh anak, yang harus dimulai pada minggu-minggu pertama sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara pada setiap kegiatan yang dilakukan anak di

sekolah. Misalnya: setiap selesai bermain di kelas maupun di luar kelas, anak-anak dipandu untuk membereskan serta merapikan kembali tempat bermain dan alat-alat permainannya. Demikian halnya ketika anak-anak selesai makan, selesai shalat, dan setelah melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Anak-anak juga perlu mengelap meja bekas air tumpah yang mereka pakai serta dapat meletakkan botol minum dan tempat makan di loker yang telah disediakan. Mereka juga harus dilibatkan ketika guru mengatur kursi dan meja belajar di kelas. Keterlibatan ini penting untuk menanamkan tanggung jawab dan rasa memiliki di kalangan peserta didik.

Pada umumnya anak-anak usia dini, sangat suka membantu guru dalam membantu guru dalam berbagai kegiatan, bahkan mereka suka berebut mencari perhatian guru, seperti mengambil barang yang ada di kelas, dan anak akan merasa berjasa bila ucapan terima kasih dari guru. Demikian halnya ketika guru membagikan kertas gambar, anak-anak bisa dilibatkan untuk membantu membagikannya. Begitu pula ketika ada anak yang tidak berani maju ke depan kelas untuk melakukan sesuatu, bisa menyuruh temannya untuk membantu mengantar ke depan dan guru memberi pujian kepada mereka. kondisi ini akan membangkitkan rasa bangga di kalangan peserta didik, mereka merasa senang, merasa dihargai, dan memiliki rasa percaya yang tinggi.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang penting diajarkan pada anak. Dan tanggung jawab itu haruslah ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dan alangkah bagusnya lagi nilai tanggung jawab itu diberikan pada anak di minggu pertama sekolah.

Selaku orang tua, dan anggota keluarga lainnya harus mempunyai sikap bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan dengan segala risikonya. Untuk menanamkan sikap tanggung jawab dirumah, orang tua sebaiknya memberikan tugas atau pekerjaan kepada

anak-anak kita sesuai dengan kemampuan. Misalnya membereskan tempat tidur, menyapu halaman rumah, dan sebagainya.

Menurut (Rahmad,2013, : 74-45) menjelaskan bahwa Berikan kesempatan pada anak -anak untuk mengerjakannya, apakah selesai dikerjakan atau tidak dan bagaimana cara melakukannya. Bila tidak dikerjakan atau tidak selesai, maka orang tua dapat menanyakan kepada anak kenapa tidak membereskan tempat tidur, itu kan tanggung jawabmu, ayo kerjakan dulu biar rapi.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa cara menanamkan rasa tanggung jawab pada anak dapat dilakukan dengan cara menyuruh anak membereskan kamarnya sendiri. Dengan cara tersebut anak akan terbiasa melakukan hal tersebut hingga dewasa kelak sehingga dapat disenangi oleh semua orang dikarenakan memiliki rasa tanggung jawab.

f. Indikator tanggung jawab

Menurut (Wiyani,2014, : 136) kemampuan mengatur diri sendiri pada anak usia 5-6 tahun juga mempengaruhi kemampuannya dalam bertanggung jawab. Anak sudah dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, dan dapat berbagi peran dengan anak lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, serta dapat menjaga barangnya sendiri maupun barang milik orang lain dengan sebaik-baiknya.

“Setidaknya ada enam indikator yang dapat menandakan jika anak usia 5-6 tahun sudah dapat bertanggung jawab, yaitu :

- a. Melaksanakan tugas yang diberikan pendidik
- b. Menjaga barang milik sendiri dan orang lain
- c. Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai
- d. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- e. Memelihara milik sendiri
- f. Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

g. Cara melatih anak memiliki sikap tanggung jawab

Menurut (Suntana,2014, : 94) ada beberapa cara untuk melatih anak agar memiliki sikap tanggung jawab antara lain :

- a. Memberi anak hak untuk memilih pekerjaan yang dikehendakinya. Misalnya, memberinya pilihan antara menyapu kamar dan mencuci piring agar anak memilih salah satunya. Pilihan ini akan menguatkan semangatnya dalam memikul tanggung jawab.
- b. Tidak memaksa anak dalam memberikan tanggung jawab kepadanya. Sebab, hal itu kadang-kadang akan menambah sikap penolakan hingga ia menemukan kesempatan untuk melakukan perlawanan dan perusakan. Penyerahan tanggung jawab tidak dengan pemaksaan, tetapi ditumbuhkan di dalam dirinya melalui tahapan pendidikan dan menjadikannya sebuah cara yang ditempuhnya sehingga ia merasakan adanya tanggung jawab tersebut.
- c. Pemberian ancaman dalam penyerahan tanggung jawab merupakan satu jenis pemaksaan kepada anak. Hal itu melahirkan ketaatan buta dan ia akan kehilangan kebebasannya untuk bekerja. Oleh karena itu, paksaan karena hal itu akan menyebabnya kegelisahan baginya.
- d. Menetapkan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepada anak secara jelas agar ia mengetahui apa yang harus ia kerjakan dan dengan cara bagaimana ia melakukannya. Tanpa hal itu, orang tua tidak boleh menuntutnya untuk melakukan tugas-tugas tersebut.
- e. Tidak menghalangi cita-cita anak apabila ia melakukan kesalahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Misalnya, apabila gelas jatuh dari tangannya dan pecah, orang tua tidak boleh mencelanya, tetapi harus membimbingnya untuk dapat bekerja dengan lebih hati-hati dan tidak mengulangi kesalahannya. Celaan kadang-kadang menjadi pukulan baginya, menjadikan permulaan penolakannya, dan menghalangi dalam memikul tanggung jawabnya.
- f. Tidak memberikan tanggung jawab secara berulang-ulang yang akan menyebabkan kelelahan dan perasaan terhina bagi anak. Orang tua tidak boleh ikut campur dalam pekerjaan anak ketika ia sedang melakukannya agar ia bekerja dengan lebih baik. Akan tetapi, ketika ia melakukan kesalahan, orang tua harus membantu dan memperbaiki kesalahannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara agar anak memiliki sikap tanggung jawab terdiri dari kita sebagai orang tua harus memberikan kesempatan pada anak apa yang ingin ia lakukan, sebagai orang tua tidak memaksa anak dalam memberikan tanggung jawab kepadanya, tidak menghalangi keinginan dan cita-cita anak, serta tidak memberikan jawaban yang berulang-ulang pada anak.

Selain yang tersebut di atas, ada juga beberapa cara untuk melatih anak untuk memiliki sikap tanggung jawab, antara lain :

- a. Berikan penjelasan dan pemahaman
Berikan penjelasan dan pemahaman pentingnya tanggungjawab. Jika anak telah cukup mengerti dengan arti tanggung jawab, maka cobalah memberikan kepercayaan untuk memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri.
- b. Berikan anka dorongan dan dukungan
Dorongan dan dukungan sangat dibutuhkan anak, contohnya, saat anak memakai baju yang tiding *matcing* dalam memadupadankan warna.
- c. Berikan kepada anak untuk menyampaikan pendapat
Sebagai orang tua, kita harus melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.
- d. Berikan *reward* dan *punishment*
Berikan *reward* baik berupa pujian atau hadiah setiap kali anak anda melakukan perbuatan baik. *Reward* akan memberikan energy yang luar biasa bagi anak. Ia akan mengulangi lagi perbuatan tersebut dan akan terekam dalam benaknya bahwa perilaku tersebut merupakan hal baik yang harus dilakukan. Serta hukuman / *punishment* juga dapat diterapkan jika anak melanggar kesepakatan yang telah dibuat dengannya secara bersama, misalnya jadwal bermain, tugas harian, dan lain sebagainya”. (Supardi dan Aqila Smart,2014, : 49)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara melatih anak bertanggung jawab dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapat, memberikan dorongan, serta memberikan hadiah dan hukuman jika diperlukan.

h. Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab

(Muslich,2011, : 180-182) Kita semua ingin menjadikan anak kita tumbuh menjadi anak dewasa yang punya kepedulian. Berikut ada tujuh cara mencapai tujuan tersebut ;

- a. Memulai pada saat anak masih kecil
Seiring dengan bertambahnya usia anak untuk bias memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu anda. Anda bias memulainya dengan sesuatu yang kecil seperti membersihkan pampers dan memasukan air ke dalam botol.
- b. Jangan menolong dengan hadiah
Jangan menjadikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu anda tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama. Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajari anak untuk memfokuskan, pada apa yang didapat oleh anak sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan.
- c. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak anda
Kita tidak ingin anak menderita bila kita member cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi, apabila orang tua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita sebagai orang tua adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang lebih baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak anda untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.
- d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab
Setiap orang mengakui pengakuan. Ketika anak anda menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak anda untuk memakainya di kemudian hari.
- e. Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga
Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak anda akan belajar banyak dari apa yang dilakukan dari apa yang mereka dengar. Jadilah anda sebagai modelnya.
- f. Berikan anak anda ijin
Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan, tetapi jangan menghentikan pemberian uang anda kepada anak. Ini akan member pelajaran kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat nanti anak hidup di masyarakat.

g. Berikan kepercayaan pada anak

Ini barang kali cara yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dari dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Disisi lain, bila anda menyuruh anak, biar anak memahami instruksi anda, anak akan bias memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku bertanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab “.(Moeslichatoen,2011,: 180).

i. Peran guru dalam menanamkan tanggung jawab

Menurut (Kurniawan 2013, : 158) Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru manapun. Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya.

Karena pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik dilingkungan sekolah. Agar guru dapat mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah diperbuat. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan sikap dimana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan pada kita.
- b. Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturan-aturannya pun harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih mudah diarahkan.
- c. Mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab mulai dari hal-hal kecil, seperti usahakan peserta didik selsu membereskan kursi meja tempat ia duduk sebelum meninggalkan ruang kelas ketika jam pelajaran selesai atau juga dengan cara membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Menurut (Aunillah,2011, : 84-86) Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memulai dari tugas-tugas sederhana
 Di sekolah, tentu saja sudah ada peraturan-peraturan yang ditetapkan seperti tata tertib di dalam kelas, jadwal kebersihan, serta beberapa ketentuan lainnya. Meskipun peraturan-peraturan tersebut bagi peserta didik merupakan hal yang mungkin dinilai sederhana, tetapi guru harus mendorongnya agar menaati dengan penuh tanggung jawab.
 Dalam hal ini, guru juga perlu melibatkan semua peserta didik untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban-kewajiban mereka sehingga tanggung jawab itu akan menjadi tugas bersama, bukan semata bagi peserta didik yang melanggar. Dan guru juga harus memberikan teladan yang baik mengenai cara bertanggung jawab.
- b. Menebus kesalahan saat berbuat salah
 Cara lain untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik adalah mengajarkan kepadanya agar siap menebus kesalahan ketika ia berbuat salah. Hal ini mendorongnya untuk meminta maaf kesalahan yang dibuatnya sekaligus mengajarkannya dengan nilai keadilan, yaitu bila ia melakukan kesalahan terhadap seseorang, berarti ia telah merugikan orang tersebut sehingga ia harus mampu bersikap adil dengan menebus dan memperbaiki kesalahannya.
- c. Segala sesuatu mempunyai konsekuensi
 Guru harus menjelaskan kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti melakukan konsekuensi, dan ia harus siap dengan segala konsekuensi yang ditimbulkan dari semua tindakannya. Dengan begitu, guru juga mengenalkan dan mengajarkan bahwa peserta didik harus bisa lebih bertanggung jawab dalam segala tindakannya.
- d. Sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab
 Hendaknya guru sering kali berdiskusi mengenai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan. Meskipun demikian, guru mesti mengajari peserta didik tentang tanggung jawab secara perlahan sesuai dengan perkembangannya. Guru juga perlu memberikan penghargaan yang sewajarnya kepada peserta didik apabila ia berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.

j. Urgensi tanggung jawab dalam kehidupan

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Karena adanya tanggung jawab dalam diri seseorang akan mempengaruhi seperti apa tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Tanggung jawab juga mempengaruhi seseorang untuk mampu mengemban suatu tugas yang dibebankan padanya. Selain itu, tanggung jawab juga sebagai sebuah indikator kematangan kepribadian seseorang dalam rentang usia perkembangannya.

Tanggung jawab memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Berkekenaan dengan hal tersebut Sujanto (dalam Derry Oktavino,2017, : 27) menjelaskan bahwa “mulai dapat tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan bahwa seseorang itu sudah masuk tahap dewasa. Ia telah mengerti tentang norma, dan sadar diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang bersifat positif”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya dalam diri seseorang dalam kehidupannya memiliki sikap tanggung jawab, karena dengan hal tersebut seseorang ditandai bahwa ia sudah mulai dewasa dikarenakan sudah mengetahui perilaku yang baik maupun yang buruk.

2. Hakikat Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian metode pemberian tugas

(Moeslichatoen,2004, : 181) metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

Menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh seorang guru pada anak, dan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak tersebut harus diselesaikan oleh anak sesuai dengan petunjuk dari guru. dan pekerjaan tersebut harus sampai selesai dikerjakan oleh si anak.

Sementara menurut (Montolalu,2012, : 10-19) metode pemberian tugas yaitu, tugas atau pekerjaan itu diberikan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat

mengalami secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas, tugas atau pekerjaan yang diberikan dapat diberikan secara berkelompok ataupun individu.

Menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu metode pembelajaran untuk anak tk yang mana caranya adalah seorang guru memberikan suatu pekerjaan pada anak yang cara pengerjaannya dilakukan oleh anak sesuai dengan petunjuk guru. Pekerjaan yang di berikan oleh guru kepada anak dapat berupa tugas berkelompok maupun secara individu.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut (Wiyani dan Barnawi,2014, :143) Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptik anak, memusatkan perhatian, dan membangun motivasi anak bukan hanya melihat hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas juga dapat di jelaskan bahwa dengan metode pemberian tugas juga dapat melatih pendengran anak.Dapat meningkatkan kemampun bahasa anak.Dan juga dapat memotivasi si anak.Jadi metode pemberi tugas merupakan sebuah metode dalam sebuah pembelajaran yang digunakan utuk memecahkan sehari-hari yang dialami oleh anak sehingga masalah itu dapat diatasi dan ditanggulangi.

b. Syarat pelaksanaan metode pemberian tugas

(Moeslichatoen,2004, : 181-185) Ada beberapa prasyarat yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode pemberian tugas, antara lain :

- a. Pemberian tugas itu harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Kejelasan penentuan batasan tugas yang harus diselesaikan anak akan memperkecil kemungkinan anak membuang-buang waktu dan tenaga pada suatu kegiatan yang tidak membuahkan hasil dan tidak bermakna bagi anak..
- b. Pemberian tugas secara lisan harus cukup singkat tetapi rinci agar tiap anak memahami tugas yang harus diselesaikan.
- c. Pemberian tugas kepada anak hendaknya memperhatikan pengembangan aspek-aspek pribadi anak.
- d. Pemberian tugas yang diberikan kepada anak harus dapat membangkitkan minat anak untuk mengembangkan tugas itu secara kreatif'. (Moeslichatoen,2004, : 181-185)

(Montolalu,2012, : 10.19) Adapun beberapa prasyarat yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode pemberian tugas, antara lain :

- a. Pemberian penentuan batasan tugas kepada anak TK harus jelas. Kejelasan penentuan batasan tugas yang harus diselesaikan anak diperlukan agar anak dapat menyelesaikan tugas yang harus diselesaikannya. Selain tidak menyebabkan anak bingung atau mengalami hambatan saat memulai dan menyelesaikan tugas, kejelasan penentuan batasan tugas yang diberikan guru kepada anak juga akan memperkecil kemungkinan anak membuang-buang waktu dan tenaga pada suatu kegiatan
- b. Pemberian tugas haruslah singkat, terperinci, dan dengan bahasa yang jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru secara singkat dan terperinci menjelaskan kepada anak alat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan bahan-bahan yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikannya. Anak harus mengetahui pula apa yang dilakukannya setelah selesai melaksanakan tugas tersebut. Penggunaan bahasa lisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak, akan mengurangi ketidakmengertian anak tentang tugas yang harus diselesaikan
- c. Pemberian tugas kepada anak haruslah diiringi dengan penjelasan mengapa ia harus mengerjakan tugas itu atau dengan kata lain memberitahukan tujuan khusus dari tugas yang diberikan. Anak akan lebih bergairah dalam mengerjakan tugas apabila mereka memahami manfaat tugas tersebut bagi dirinya. Pentingnya memberikan pemahaman kepada anak tentang tugas yang diberikan kepadanya akan membangkitkan minatnya untuk mengembangkan tugas itu secara kreatif, misalnya kalau anak diberi tugas mencampur-campur warna dengan cat air, kegiatan itu akan memberikan manfaat pada mereka

pengetahuan tentang asal warna atau adanya warna-warna baru yang dapat mereka ciptakan

- d. Pemberian tugas hendaknya bersifat memupuk rasa keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Lingkungan pembelajaran yang aman, menyenangkan dan kondusif akan mendukung etos kerja anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa rasa tertekan dan kecemasan jika tidak berhasil dalam mengerjakan tugasnya". (Montolalu,2012,:10.19)

c. Manfaat penggunaan metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan suatu tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru TK memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari kembali sendiri menurut (Moeslichatoen,2004, : 186).

Menurut pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa manfaat dari metode pemberian tugas diantaranya, bagi guru memperoleh umpan balik dari hasil belajar si anak. Menanamkan sikap positif pada anak sejak dini. Dan dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri dan mempelajari kembali sendiri.

Menurut (Montolalu,2012, : 10-20) Beberapa manfaat penggunaan metode pemberian tugas bila dirancang secara tepat, proposional dengan pemberian yang teratur, berkala dan ajeg antara lain adalah:

1. Memberikan umpan balik pada guru tentang kualitas hasil belajar dan pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar

3. Menanamkan rutinitas kerja, kebiasaan dan sikap belajar positif, kemudian berkembang menjadi pembiasaan belajar mandiri
4. Membangkitkan minat dan semangat belajar.

Jadi manfaat dari metode pemberian tugas adalah dapat dapat memecahkan masalah sehari-hari, meningkatkan cara belajar anak, membangkitkan minat dan serta semangat belajar anak maupun dapat mengembangkan sikap positif pada anak yaitu tanggung jawab.

d. Tujuan kegiatan pemberian tugas

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode pemberian tugas anak TK, kegiatan pemberian tugas merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih baik. Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan. Pemantapan materi tersebut merupakan persyaratan untuk mempelajari materi yang lebih sulit atau yang lebih kompleks dengan mudah karena prasyarat kemampuan kemampuan untuk mempelajari materi tersebut sudah dikuasai.

Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih efektif karena dalam kegiatan pelaksanaan tugas itu anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik, dan keterampilan motorik itu terdiri atas dua keterampilan yaitu keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir. Kemampuan berfikir itu meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks yakni dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan

masalah.pemberian tugas dalam kaitannya pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam kaitan pengembangan kreativitas, bahasa, berhitung, musik, bermain dan pengetahuan alam. Pemberian tugas juga terkait dengan pengembangan bahasa anak. Contohnya dengan memberikan tugas sederhana yakni mengumpulkan kata benda yang dimulai dari huruf A, akan menghasilkan kata benda misalnya api, angin, arang, asam, anjing, ayah, angsa dan lain-lain dan begitu sampai seterusnya.Pemberian tugas dalam kaitan dalam pengembangan keterampilan berhitung, misalnya dalam menjumlahkan bilangan dengan berbagai gabungan dengan menggunakan alat bantu benda-benda atau gambar yang sudah dikenal anak.

Pemberian tugas dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan motorik, kognitif, atau yang lain yang perlu memerhatikan hal-hal berikut :

1. Karena pemberian tugas merupakan bagian integral proses pengajaran, bukan proses diluar pengajaran atau pengantar belajar
2. Pemberian tugas tidak sekedar menyibukan anak melainkan harus dapat memberikan sumbangan terhadap hasil belajar yang diharapkan
3. Pemberian tugas harus memberikan pengenalan anak untuk bekerja lebih baik.
4. Pemberin tugas harus menantang pengembangan kreativitas anak
5. Pemberian tugas harus menumbuhkan kesadaran pada diri anak bahwa apa yang dilakukan itu untuk diri sendiri, bukan untuk guru. Sedangkan guru memberikan kesempatan anak meningkatkan penguasaan dan keterampilan proses belajarnya".(Moeslicatoen 2004, : 187-190)

e. **Rancangan kegiatan pemberian tugas**

Menurut (Moeslischatoen,2004, : 194-202) Dalam kegiatan metode pemberian tugas berturut-turut akan dibahas rancangan persiapan guru, rancangan kegiatan pemberian tugas, dan rancangan penilaian kegiatan pemberian tugas.

1. Rancangan persiapan guru

a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Dalam menetapkan tujuan pengajaran tersebut harus dikaitkan dengan tema pemberian tugas yang cocok bagi pengembangan dimensi perkembangan anak TK. Tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan sosial anak dirumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat.

b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas

Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan, maka dapat ditetapkan rancangan bahan dan alat yang harus disediakan guru. Misalnya : guru menetapkan rancangan bahan dan alat yang harus disediakan: 5 seri gambar yang masing-masing harus dipilih anak kesesuaian banyaknya gambar sebelah kiri dan dengan memberikan tanda panah.

c. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas. Moeslichatoen menjelaskan bahwa dalam menetapkan rancangan langkah-langkah pemberian tugas hendaknya dapat tercermin :

- a) Tugas apa yang harus dilakukan oleh anak
- b) Hasil yang diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut
- c) Bagaimana cara melaksanakan tugas itu
- d) Bahan dan alat apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

d. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian tugas

Kualitas keberhasilan dalam pemberian tugas dipengaruhi oleh rancangan pelaksanaan pemberian tugas yang telah ditetapkan. Dalam rancangan pemberian tugas telah ditetapkan tujuannya :

- a) Meningkatkan cara mempelajari materi lebih baik dalam pengertian bilangan

- b) Meningkatkan pemantapan dan pemahaman hubungan hal satu dengan hal yang lain yang sesuai dengan pengertian bilangan serta Rancangan penilaian yang ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pemberian tugas

f. Pelaksanaan pengajaran dengan metode pemberian tugas

Menurut (Moeslichatoen,2004, : 198-199) dalam melaksanakan pemberian tugas pada anak TK ada tiga tahap atau langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan guru, antara lain :

- 1) Kegiatan pra pengembangan
Kegiatan pra pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum kegiatan pemberian tugas. Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pemberian tugas akan berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan pemberian tugas.
- 2) Kegiatan pengembangan
Dalam memulai kegiatan memberi tugas pada anak, sebagai pemanasan guru mengemukakan kepada anak bahwa guru akan membagikan kepada masing-masing sebuah buku yang berisi gambar yang bagus.
- 3) Kegiatan penutup
Pada akhir pengajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas tersebut guru menutup kegiatan itu dengan menunjukan kaitannya dengan materi pembelajaran yang akan datang yakni bila anak memiliki keterampilan membilang dengan baik akan dapat membandingkan apakah sesuatu itu banyaknya lebih kecil atau lebih besar dengan sesuatu yang lain.

g. Penilaian kegiatan pemberian tugas

Penilaian pemberian tugas merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas. Tanpa adanya kegiatan penilaian tidak akan dapat diketahui secara rinci apakah tujuan guru membantu memantapkan penguasaan materi yang dipelajari anak dan meningkatkan keterampilan bagaimana belajar lebih baik itu dicapai secara memadai.

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi sebelumnya yang telah menyelesaikan skripsinya yaitu tentang "Peran Guru dalam Menumbuhkan rasa Tanggung Jawab Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (Yanuarita Niken).

Dan yang kedua yaitu peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek pada TK Tunas Ibu (Rohyati,2015). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek pada anak Kelompok B di TK Tunas Ibu Kalasan.Aspek tanggung jawab yang diteliti meliputi 1) anak menghargai waktu, 2) anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, 3) menjaga barang miliknya, dan 4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif.Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

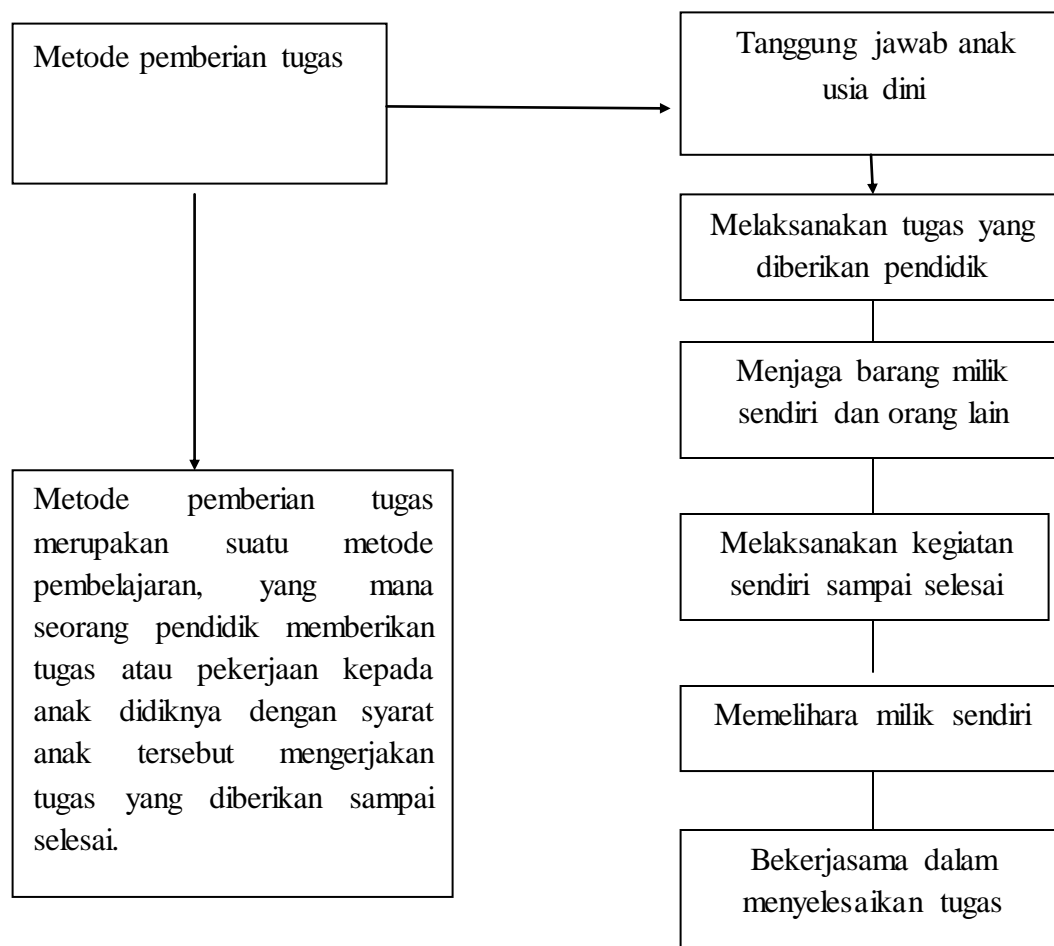
Dan yang ketiga yaitu meningkatkan tanggung jawab belajar dengan layanan konseling individual berbasis *self-management* pada siswa kelas xl pada SMK Negeri 1 Pemalang tahun pelajaran 2013/2014(. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pemalang tahun pelajaran 2013/2014.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan).Sedangkan metode analisis data yaitu analisis data deskriptif persentase dan uji *Wilcoxon*.

Yang ke empat yaitu, pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh di panti asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Dengan teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti ingin meningkatkan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas pada taman kanak-kanak Aisyiyah Simabur. Dengan jenis penelitiannya eksperimen, menggunakan empat kali treatment, dan analisis datanya menggunakan uji t.

C. Kerangka berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat melihat sejauh mana peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas pada TK B taman kanak-kanak aisyiyah simabur. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



Bagan 11.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumusan untuk penelitian ini adalah berdasarkan paparan teoritik di atas, rumusan hipotesis yaitu :

Ha: adanya peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas pada TK B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur

Ho: tidak adanya peningkatan tanggung jawab dengan metode pemberian tugas pada TK B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sanapiah Faisal mengemukakan penelitian eksperimen yaitu :

“Suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan, dalam hal ini peneliti memanipulasikan dan logis untuk menjawab pertanyaan, dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu stimuli, treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi. Pengaruh atau perubahan yang di akibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis”. (1982, : 76).

(Sugiyono,2007, : 107) mengatakan metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian peningkatan X (tanggung jawab) terhadap Y (metode pemberian tugas). Seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pengendalian dan manipulasi gejala. Pada penelitian eksperimen ini peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil perlakuan yang telah diberikan atau *posttest*. Sedangkan variabel bebasnya adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu pelaksanaan metode pemberian tugas kepada anak .

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimental*. Menurut (Sugiyono 2007, : 109) dikatakan *Pre-Experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. Dan bentuk *Pre-Experimental design* yang digunakan adalah dengan tipe *one group pretest, -posttest design*.

Model Pre-Eksperimental

Table 3.1

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

B. Waktu dan tempat penelitian

Waktu dan Tempat penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan, yaitu bulan Oktober-November 2017 pada TK B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Babbie (dalam Dimiyati 2013, : 53) menjelaskan bahwa populasi adalah element penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target penelitian. Sementara itu menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007,: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur.

Tabel 3.2

No	Kelompok	Jumlah siswa
1	A	8
2	B1	11
3	B2	17
Jumlah		36

Sumber :pendidik TK Aisyiyah Simabur Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

2. Sampel

Menurut Sukardi (dalam Dimiyati 2013, : 56) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang akan diambil datanya. Kemudian, menurut Suharsimi Arikunto masih (dalam Dimiyati,2013,: 56), menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik Cluster Sampling. Teknik penarikan sampel menggunakan metode ini adalah populasi dibagi terlebih dahulu atas kelompok berdasarkan area atau cluster, kemudian beberapa cluster tersebut diambil seluruhnya atau sebahagian saja untuk dijadikan sampel (Siregar,2010, : 147). Dan sampel yang akan peneliti ambil adalah kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simabur, Kec.Pariangan, Kab.Tanah Datar yang berjumlah 11 orang.

Tabel 3.4

No	Nama	Jenis kelamin
1	Arival	Laki-laki (L)
2	Dzaky adeya	Laki-laki (L)
3	Fajar ayatul rahman	Laki-laki (L)

4	Giovano	Laki-laki (L)
5	Kaniya	Perempuan (P)
6	Miftahul jannah	Perempuan (P)
7	M.Fahim efendi	Laki-laki (L)
8	M.Gaffan	Laki-laki (L)
9	M.Rifqi	Laki-laki (L)
10	Olivia	Perempuan (P)
11	Qhania masthara	Perempuan (P)

D. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan:

(Fadlillah,dkk,2013, : 205) **Tanggung Jawab**, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa. Disini tanggung jawab yang dimaksud adalah meliputi : melaksanakan tugas yang diberikan, menjaga barang milik orang lain, melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai, memelihara milik sendiri dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

(Montolalu,2012, : 10-19) metode pemberian tugas yaitu, tugas atau pekerjaan itu diberikan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas, tugas atau pekerjaan yang diberikan dapat diberikan secara berkelompok ataupun individu.

Metode pemberian tugas yang dimaksud adalah suatu metode pembelajaran untuk anak TK yang mana caranya adalah seorang guru memberikan suatu pekerjaan pada anak yang cara pengerjaannya dilakukan oleh anak sesuai dengan petunjuk guru, berupa tugas berkelompok maupun secara individu.

E. Pengembangan instrumen

Menurut Sugiyono (dalam Eko Putro Widoyoko, 2012, : 51) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Selain diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrumen dalam pengumpulan data, maka pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis hingga lebih mudah untuk diolah. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan peneliti instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dalam bentuk *checklist* yang berkategori tanggung jawab anak, dalam penelitian ini, peneliti memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian : Belum Mampu, Kurang Mampu, Mampu dan Sangat Mampu. Dengan uraian kerterangan dibawah ini ;

BM : Belum Mampu

KM : Kurang Mampu

M : Mampu

SM : Sangat Mampu

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Instrument Tanggung Jawab Usia 5-6 Tahun

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Teknik pengumpulan data
	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas yang diberikan pendidik	1.1 Anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai 1.2 Anak mampu membersihkan peralatan main setelah digunakan 1.3 Anak mampu membereskan peralatan makannya setelah makan	Observasi Dokumentasi
		2. Menjaga barang milik orang lain	2.1 Anak tidak merusak peralatan temannya saat melakukan kegiatan berkelompok 2.2 Anak tidak merusak barang milik orang lain yang dipinjamnya 2.3 Anak tidak merusak peralatan belajar milik orang lain	Observasi Dokumentasi

			2.4 Anak tidak merusak hasil karya orang lain	
		3. Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai	3.1 Anak mampu memakai sepatu sendiri 3.2 Anak mampu merapikan pakaiannya sendiri 3.3 Anak mampu makan sendiri	Observasi Dokumentasi
		4. Memelihara milik sendiri	4.1 Anak mampu menyimpan peralatan makannya ke dalam tas 4.2 Anak mampu merapikan buku-buku belajarnya 4.3 Anak tidak merusak peralatan belajar miliknya saat melakukan kegiatan 4.4 Anak mampu menyimpan hasil karyanya	Observasi Dokumentasi
		5. Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	5.1 Anak mampu bekerja dengan temannya dalam menyelesaikan tugas 5.2 Anak mampu bekerja dengan temanya dalam permainan	Observasi Dokumentasi

Sumber : Novan Ardy Wiyani, mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini,hal 147

Tabel 3. 6
LEMBARAN OBSERVASI TENTANG MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 PADA TK AISYIAH SIMABUR

Nama :

Kelas :

Umur :

Petunjuk pengisian lembar observasi tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun :

1. Berilah tanda ceklist untuk kategori yang sesuai dengan perkembangan anak dengan keterangan :

BM= Belum Mampu : 1

KM=Kurang Mampu : 2

M =Mampu : 3

SM =Sangat Mampu : 4

2. Jumlahkan perolehan nilai yang didapat oleh anak untuk mempermudah dalam pengolahan data

3. Satu rangkap lembar observasi untuk satu orang anak

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
				SM	M	KM	BM
				4	3	2	1
1.	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas yang	1.1 Anak mampu				

		diberikan pendidik	menyelesaikan tugas sampai selesai				
			1.2 Anak mampu membersihkan peralatan setelah digunakan				
			1.3 Anak mampu membereskan peralatan makannya setelah makan				
		2. Menjaga barang milik orang lain	2.1 Anak tidak merusak peralatan temannya saat melakukan kegiatan berkelompok				
			2.2 Anak tidak merusak barang milik orang lain yang dipinjamnya				
			2.3 Anak tidak merusak peralatan belajar				

			milik orang lain				
			2.4 Anak tidak merusak hasil karya orang lain				
		3. Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai	3.1 Anak mampu memakai sepatu sendiri				
			3.2 Anak mampu merapikan pakaiannya sendiri				
			3.3 Anak mampu makan sendiri				
		4. Memelihara milik sendiri	4.1 Anak mampu menyimpan peralatan makannya ke dalam tas				
			4.2 Anak mampu merapikan buku-buku belajarnya				

			4.3 Anak tidak merusak peralatan belajar miliknya saat melakukan kegiatan				
			4.4 Anak mampu menyimpan hasil karyanya				
		5. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	5.1 Anak mampu bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas				
			5.2 Anak mampu bekerja sama dengan temanya dalam permainan				

F. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

(Narbuko dan Achmadi, 2004, : 70) pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Widoyoko,2012, : 47).

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas pada TK B Aisyiah Simabur. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

b. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan Djeremi (dalam Widoyoyo,2012, : 57). Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat baik yang dimiliki individu maupun kelompok (Widoyoko, 2012, : 50). Ditinjau dari segi sasaran atau

objek yang akan diukur, maka dibedakan adanya beberapa macam tes, yaitu :

- a. Tes kepribadian (*personality test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang
- b. Tes bakat (*aptitude test*), tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetagui bakat seseorang
- c. Tes intelegensi (*intelligence test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan trhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada seseoang yang akan diukur intelegensinya
- d. Tes sikap (*attitude test*), sering juga disebut dengan istilah skala sikap, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur berbagai sikap seseorang
- e. Tes minat (*interest test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur minat seseorang terhadap sesuatu
- f. Tes prestasi (*achievement test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensisesorang setelah mempelajari sesuatu “. (Widoyoko,2012, : 50-51)

Berdasarkan beberapa macam tes di atas, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes sikap (*attitude test*). Dimana yang akan diteliti disini adalah tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas.

c. Dokumentasi

Menurut (Dimiyati,2013, : 97-98) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dan transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti,notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dokumentasi itu merupakan suatu alat pengumpul data di dalam berbagai hal, karena dengan adanya dokumentasi maka hasil penelitian kita akan menjadi lebih konkreat.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data

Secara umum, pengolahan data dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni : pertama, *editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan daripada *editing* adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin. kedua, *koding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberikan tanda / kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Ketiga, *tabulasi* adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel (Narbuko dan Achmadi, 2005, : 153-155). Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Skor skala likert

Alternatif jawaban	Skor item positif
Sangat Mampu	4
Mampu	3
Kurang Mampu	2
Belum Mampu	1

.Bentuk pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang di pakai. Pada skripsi ini, peneliti memakai model eksperimen *one group pretest-posttest*

design dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. *treatment* sebanyak 4 kali tujuannya yaitu untuk melihat pengaruh dari perlakuan, baik sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (tes).

Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori tanggung jawab. Menurut (Sudijono,2005, :144) “mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor yang tertinggi” dengan dapat dirumuskan :

$$R= H-L$$

Keterangan

R= Rentang

H= Skor yang tertinggi

L= Skor yang terendah

(Sutjana,1996, : 47) “ dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil”. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori tanggung jawab, Belum Mampu (BM), Kurang Mampu (KM), Mampu (M) dan Sangat Mampu (SM). Jumlah item tanggung jawab sebanyak 16 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

a) Skor maksimum $4 \times 16 = 64$

Keterangan : skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 16 dan hasilnya 64

b) Skor minimum $1 \times 16 = 16$

Keterangan : skor terendahnya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 16 dan hasilnya 16

c) Jangkauan : $64-16 = 48$

Keterangan : jangkauan diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah minimum

d) Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (Belum Mampu, Kurang Mampu, Mampu dan Sangat Mampu)

e) Lebar kelas interval $48:4 = 12$

Keterangan : lebar kelas interval diperoleh dari hasil jangkauan dibagi dengan banyak kriteria

Adapun klasifikasi skor tanggung jawab adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

No	Skor	Kategori tanggung jawab anak usia 5-6 tahun
1	53-64	Sangat Mampu
2	41-52	Mampu
3	29-40	Kurang Mampu
4	17-28	Belum Mampu

2. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian. peneliti memakai metode statistik uji-t. Seperti berikut ini:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

a. Mencari *Mean* dari *Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

b. $\sum D$ = jumlah beda / selisih skor variabel I (Variabel X) dan skor variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{maka } D = X - Y$$

N : *Number of cases* = jumlah subjek yang kita teliti

- c. Mencari standar error dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- d. Mencari deviasi standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

- e. $df = N-1$

Keterangan :

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

$\sum D$: jumlah beda/selisih antara skor variabel I (variabel X) dan skor variabel II (variabel Y)

N : *Number of cases*= jumlah subjek yang kita teliti

SEMD : Standar error (standar kesesatan) dari *Mean of difference*

SDD : Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan variabel II (Anas Sudijono, 2005 : 305-308).

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_o berturut-turut adalah sebagai berikut :

- Mencari D (*difference*=perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I diberi lambing X dan skor variabel II diberi lambang Y, maka $D=X-Y$
- Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

Dalam Menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan, artinya tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

- Mencari mean dari *difference*, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

- e. Mencari *deviasi standar dari difference* (SD_D), Dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

Ket : $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d, sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada point b diatas.

- f. Mencari *standar error dari mean of difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari harga $t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$
- h. Memberikan interpretasi terhadap " t_o " dengan prosedur kerja sebagai berikut :
1. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0)
 2. Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o dengan t_t dengan terlebih dahulu menetapkan (df) atau (db), yang dapat diperoleh dengan rumus : db atau df = N-1
 3. Mencari harga kritik " t " yang tercantum pada tabel nilai " t " dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%. Dengan df = N-1
 4. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t ($t_o \geq t_t$) maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Berarti antara skor *pretest* dan *posttest* yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_o lebih kecil dari pada t_t ($t_o < t_t$), maka hipotesis nihil diterima sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti

perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* itu bukan perbedaan yang signifikan.

- i. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh (t_o) dan besarnya t tabel (t_t)

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_o) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_o) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya metode pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab anak. Tapi apabila harga t hitung (t_o) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Selanjutnya Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

- f. Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t ($t_o \geq t_t$) maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Berarti antara skor *pretest* dan *posttest* yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- g. Jika t_o lebih kecil dari pada t_t ($t_o < t_t$), maka hipotesis nihil diterima sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* itu bukan perbedaan yang signifikan.

Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh (t_o) dan besarnya t tabel (t_t). Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_o) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_o) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya metode pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab anak. Tapi apabila harga t hitung (t_o) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_o) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini tentang meningkatkan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas pada TK B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur. Penulis ingin melihat apakah ada peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya (III) bahwa penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* desain yaitu *one Group Pre-test- Post-test Design*.

Berdasarkan hasil dari pengolahan instrumen awal dengan menggunakan lembar pedoman observasi ditemukan suatu permasalahan tentang karakter anak yaitu kurangnya tanggung jawab anak pada saat melakukan suatu kegiatan. Terkait dengan permasalahan tersebut maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan digunakannya metode pemberian tugas pada anak akan dapat meningkatkan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka penulis melakukan pengamatan sesuai dengan item-item pengamatan yang terdapat pada kisi-kisi instrumen yang telah dijabarkan dalam bentuk lembar observasi tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

1. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan dalam proses penelitian ini, ada beberapa tahap. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menentukan subjek penelitian, subjek dari penelitian ini adalah sebanyak 11 orang anak kelompok B di TK Aisyiyah Simabur.
- b. Sebelum diberikan metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran, anak diamati untuk mengisi item-item pengamatan

yang terdapat pada lembar observasi sebagai data pembanding awal (*pre-test*).

- c. Pelaksanaan metode pemberian tugas akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan harian (RPPH), adapun tugas yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1V.1
Daftar kegiatan pelaksanaan *treatment*

No	Hari / tanggal	Tema / sub tema	Waktu	Tempat pelaksanaan
1.	Kamis, 9 November 2017	Tanam / tanaman hias, kegiatannya : <ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai • Menggunting • Menempel • menyusun 	08.15-09.30 WIB	Ruang kelas TK B 1 Aisyiyah Simabur
2.	Jumat, 10 November 2017	Tanaman / tanaman sayur, kegiatannya : <ul style="list-style-type: none"> • menggunting • mengurutkan • memasangkan 	08.15-09.30 WIB	Ruang kelas TK B 1 Aisyiyah Simabur
3.	Sabtu, 11 November 2017	Binatang / binatang peliharaan, kegiatannya : <ul style="list-style-type: none"> • bermain kolase ikan sesuai dengan warna kelompok 	08.15-09.30 WIB	Ruang kelas TK B 1 Aisyiyah Simabur

4.	Senin, 13 November 2017	Kebutuhan ku / membuat sandal, kegiatannya : • membuat sandal japang dari kardus bekas	08.15-09.30 WIB	Ruang kelas TK B 1 Aisyiyah Simabur
----	-------------------------------	---	--------------------	--

- d. Setelah semua kegiatan metode pemberian tugas telah selesai dilaksanakan, anak kembali diamati sesuai dengan item pengamatan yang terdapat pada lembar observasi untuk melihat tanggung jawab anak setelah diberikan metode pemberian tugas (*post-test*).
- e. Membandingkan nilai rata-rata tanggung jawab anak sebelum dan setelah diberi perlakuan metode pemberian tugas dalam pembelajaran dengan data statistik uji beda (*t-test*)

Tabel 1V.2
Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur berdasarkan hasil *Pretest*

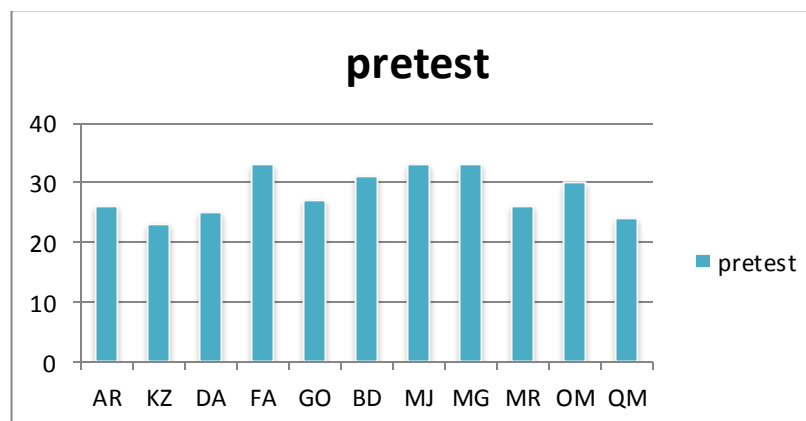
No	Inisial anak	Item																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Skor
1	AR	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	26
2.	KZ	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	23
3.	DA	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	25
4.	FA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33
5.	GO	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	27
6.	BD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	31
7.	MJ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33
8.	MG	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	33
9.	MR	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	26
10.	OM	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	30
11.	QM	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	24
	Total	17	18	21	20	20	18	18	21	19	29	21	17	21	19	14	18	311
		Rata-rata																28.2

Berdasarkan hasil *pretest* di atas tergambar bahwa diantara 11 orang anak terdapat 5 orang anak yang masuk dalam kategori tanggung jawabnya kurang mampu dan 6 orang anak lagi dalam kategori belum mampu, artinya anak tersebut masih belum memiliki sikap tanggung jawab. Walaupun demikian, kondisi tersebut masih dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, sehingga anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simabur dapat memiliki sikap tanggung jawab yang bagus. Maka peneliti mencoba untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak kearah yang lebih baik lagi seperti mampu bertanggung jawab maupun sangat bertanggung jawab dengan metode pemberian tugas.

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Tanggung Jawab Anak di TK Aisyiyah Simabur

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Fk (a)
1	53-64	0	0%	0
2	41-52	0	0%	0
3	29-40	5	45,5%	5
4	17-28	6	54,5%	11
Total		11	100	

Grafik IV.I Grafik Hasil *Pre-Test*



2. Pelaksanaan Perlakuan/ *Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Bentuk *treatment* yang akan diberikan peneliti adalah berupa tugas-tugas. Rencana pelaksanaan *treatment* atau perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan.

a. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* 1

1) Langkah-langkah

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* yang pertama dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 di ruangan B1 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur pada pukul 08.15 - 09.30 Wib, dengan jumlah anak 11 orang anak, penulis berkolaborasi dengan guru dalam memberikan perlakuan. Adapun langkah-langkah penulis dalam memberikan perlakuan adalah :

- a) Menyiapkan RPPH (rencana pelaksanaan program harian) dengan menyesuaikan tema dan kegiatan pemberian tugas yang akan dilakukan
- b) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran seperti alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pemberian tugas seperti : pensil, kertas HVS, gunting, pensil warna (crayon) dan lem. Serta bahan lainnya yang diperlukan saat melaksanakan penelitian, seperti absen anak dan lembaran observasi
- c) Menerangkan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan dan tugas yang akan dilakukan oleh anak pada *treatment* pertama ini adalah mewarnai, menggunting dan menempel gambar

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* tentang pemberian tugas, maka langkah peneliti selanjutnya adalah melaksanakan *treatment* pertama pada tanggal 9 November 2017 yang bertempat di TK Aisyiyah Simabur pada kelompok B1.

Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu mengambil absen anak, setelah itu barulah guru menjelaskan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan. Pertama-tama guru menjelaskan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara pelaksanaannya dan apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Tema pada *treatment* pertama ini adalah tentang tanaman dengan sub tema tanaman hias, dengan tiga kategori tugas yaitu, mewarnai, menggunting dan menempel gambar.

Kegiatan pemberian tugas yang peneliti lakukan pada *treatment* pertama ini adalah langkah awal peneliti dalam meningkatkan tanggung jawab anak. Didalam pengerjaan tugas pada *treatment* pertama ini, anak-anak antusias untuk mengerjakannya, sehingga dengan adanya sikap antusias dari anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan maka hal tersebut merupakan suatu efek yang akan berdampak dalam meningkatkan tanggung jawab anak dalam pengerjaan tugas.

Pada *treatment* pertama ini, ada beberapa indikator penilaian tentang tanggung jawab yang peneliti lihat pada saat anak dalam pengerjaan tugasnya yaitu anak mampu menyelesaikan tugas sampai selesai, anak tidak merusak peralatan temannya saat melakukan kegiatan berkelompok, anak mampu memakai sepatu

sendiri, anak menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai serta menyimpan peralatan makannya kedalam tas.

Walaupun dengan demikian pada saat pelaksanaan pengerjaan tugas yang berlangsung pada *treatment* pertama ini, yang peneliti masih melihat ada anak yang masuk dalam kategori belum mampu bertanggung jawab dengan jumlah anak 5 orang dan 6 orang dalam kategori kurang mampu bertanggung jawab saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

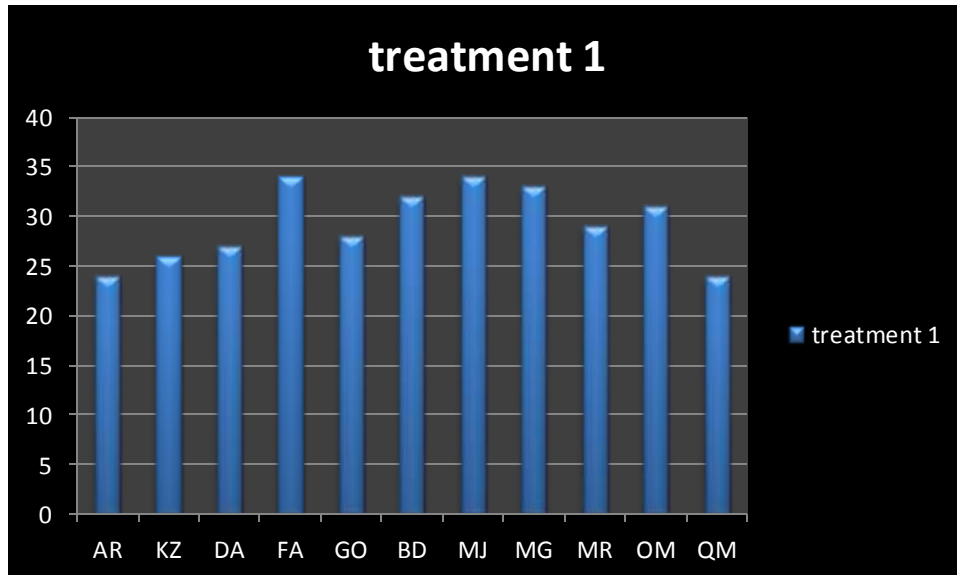
3) Pengamatan

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Setelah melakukan kegiatan maka peneliti melakukan evaluasi dengan cara menanyakan perasaan anak setelah mengerjakan tugas yang telah diberikan, menanyakan dan mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai pedoman atau landasan untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment* 1 terlihat masih terdapat anak yang masuk dalam belum mampu bertanggung jawab di dalam pengerjaan tugas sehingga dibutuhkan *treatment* selanjutnya.

Tabel 1V.4
Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur berdasarkan hasil *treatment* 1

No	Inisial anak	Jumlah Item																Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	AR	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	24
2.	KZ	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	1	26
3.	DA	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	2	2	1	2	27
4.	FA	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	34
5.	GO	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	28
6.	BD	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	32
7.	MJ	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	34
8.	MG	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	33
9.	MR	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	1	2	29
10.	OM	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	31
11.	QM	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	24
	Total	17	18	21	20	19	18	18	32	19	31	21	16	21	19	14	18	322
	Rata-rata																	29.2

Grafik 1V.2



Tabel 1V.5

Distribusi Frekuensi Data *Treatment 1* Tanggung Jawab Anak di TK Aisyiyah Simabur

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Fk (a)
1	53-64	0	0%	0
2	41-52	0	0%	0
3	29-40	6	54,5%	6
4	17-28	5	45,5%	11
Total		11	100	

b. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 11*

1) Langkah-langkah

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017 diruangan B1 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur pada pukul 08.15-09.30 Wib, dengan jumlah anak 11 orang anak, penulis berkolaborasi dengan guru dalam memberikan perlakuan.

Adapun langkah-langkah penulis dalam memberikan perlakuan adalah :

- a) Menyiapkan RPPH (rencana pelaksanaan program harian) dengan menyesuaikan tema dan kegiatan pemberian tugas yang akan dilakukan
- b) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran seperti alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pemberian tugas seperti : pensil, kertas HVS, gunting, pensil warna (crayon) dan lem. Serta bahan lainnya yang diperlukan saat melaksanakan penelitian, seperti absen anak dan lembaran observasi
- c) Menerangkan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan dan tugas yang akan dilakukan oleh anak pada *treatment* kedua ini adalah menggunting dan mengelompokkan gambar, mengurutkan benda, memasang gambar, menempel dan menebalkan huruf.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* tentang pemberian tugas, maka langkah peneliti selanjutnya adalah melaksanakan *treatment* kedua pada tanggal 10 November 2017 yang bertempat di TK Aisyiyah Simabur pada kelompok B1.

Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu mengambil absen anak, setelah itu barulah guru menjelaskan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan. Pertama-tama guru menjelaskan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara pelaksanaannya dan apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Tema pada *treatment* kedua ini adalah tentang tanaman dengan sub tema tanaman sayur, dengan beberapa kategori tugas yaitu, menggunting dan mengelompokkan gambar,

mengurutkan benda, memasang gambar, menempel dan menebalkan huruf.

Kegiatan pemberian tugas yang peneliti lakukan pada *treatment* kedua ini adalah langkah kedua peneliti dalam meningkatkan tanggung jawab anak. Didalam pengerjaan tugas pada *treatment* kedua ini, anak-anak memiliki sikap antusias yang bagus untuk mengerjakannya, sehingga dengan adanya sikap antusias dari anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan maka hal tersebut merupakan suatu efek yang akan berdampak dalam meningkatkan tanggung jawab anak dalam pengerjaan tugas.

Pada *treatment* kedua ini, indikator penilaian tentang tanggung jawab anak yang peneliti lihat adalah mengenai anak mampu bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas, anak mampu membersihkan peralatan main setelah digunakan, anak mampu merapikan pakaiannya sendiri dan anak mampu meletakkan kembali mainan setelah selesai ia gunakan.

Walaupun dengan demikian pada saat pelaksanaan pengerjaan tugas yang berlangsung pada *treatment* kedua ini, masih terlihat 2 orang anak yang belum mampu bertanggung jawab dan 9 orang anak dalam kategori kurang mampu bertanggung jawab saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Pengamatan

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Setelah melakukan kegiatan maka peneliti melakukan evaluasi dengan cara menanyakan perasaan anak setelah mengerjakan tugas yang telah diberikan, menanyakan dan mendiskusikan kegiatan

yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai pedoman atau landasan untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment 2* terlihat masih terdapat anak yang belum mampu bertanggung jawab di dalam pengerjaan tugas sehingga dibutuhkan *treatment* selanjutnya.

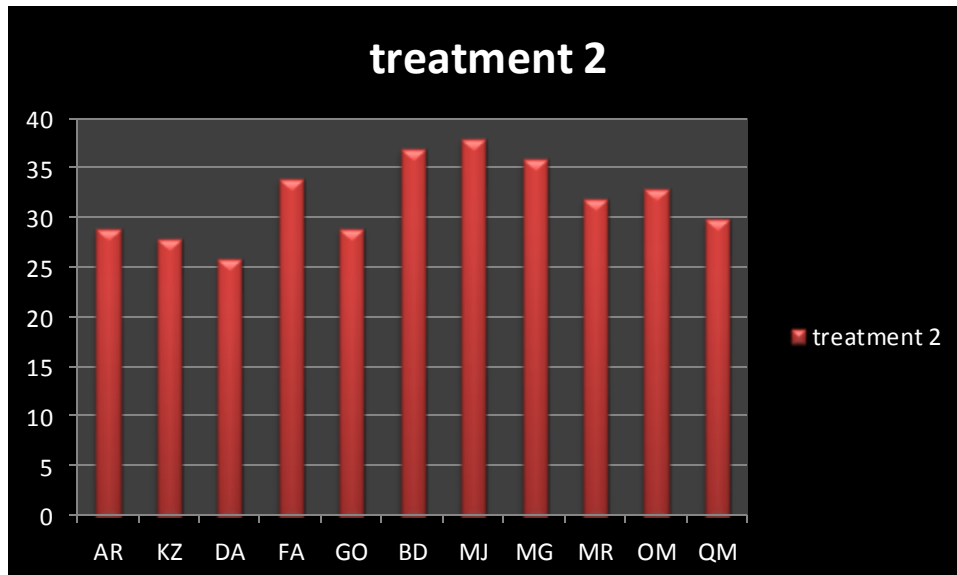
Tabel 1V.6

Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur berdasarkan hasil *treatment*

11

No	Inisial anak	Item																Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1.	AR	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	29
2.	KZ	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	28
3.	DA	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	26
4.	FA	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	34
5.	GO	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	29
6.	BD	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	37
7.	MJ	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	38
8.	MG	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	36
9.	MR	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32
10.	OM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33
11.	QM	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	30
	Total	23	20	23	22	21	22	19	27	22	30	21	21	22	21	18	20	352
		Rata-rata																32

Grafik 1V.3



Tabel 1V.7
Distribusi Frekuensi Data *Treatment II* Tanggung Jawab Anak di TK
Aisyiah Simabur

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Fk (a)
1	53-64	0	0%	0
2	41-52	0	0%	0
3	29-40	9	81,8%	9
4	17-28	2	18,2%	11
Total		11	100	

c. Deskripsi pelaksanaan *Treatment III*

1) Langkah-langkah

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017 diruangan B1 Taman Kanak-Kanak Aisyiah Simabur pada pukul 08.15-09.30 Wib, dengan jumlah anak 11 orang anak, penulis berkolaborasi dengan guru dalam memberikan perlakuan.

Adapun langkah-langkah penulis dalam memberikan perlakuan adalah :

- a) Menyiapkan RPPH (rencana pelaksanaan program harian) dengan menyesuaikan tema dan kegiatan pemberian tugas yang akan dilakukan
- b) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran seperti alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pemberian tugas seperti : ampas kepala, parutan pensil, biji padi, kertas mar-mar, pensil, kertas HVS, gunting, pensil warna (crayon) dan lem. Serta bahan lainnya yang diperlukan saat melaksanakan penelitian, seperti absen anak dan lembaran observasi
- c) Menerangkan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan dan tugas yang akan dilakukan oleh anak pada *treatment* ketiga ini adalah membuat kolase

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* tentang pemberian tugas, maka langkah peneliti selanjutnya adalah melaksanakan *treatment* ketiga pada tanggal 11 November 2017 yang bertempat di TK Aisyiyah Simabur pada kelompok B1.

Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu mengambil absen anak, setelah itu barulah guru menjelaskan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan. Pertama-tama guru menjelaskan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara pelaksanaannya dan apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Tema pada *treatment* ketiga ini adalah tentang tanaman dengan sub tema tanaman perdu, dengan kategori tugas yaitu, membuat kolase.

Kegiatan pemberian tugas yang peneliti lakukan pada *treatment* ketiga ini adalah langkah ketiga peneliti dalam meningkatkan tanggung jawab anak. Didalam pengerjaan tugas pada *treatment* ketiga ini, anak-anak memiliki sikap antusias yang bagus untuk mengerjakannya, sehingga dengan adanya sikap antusias dari anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan maka hal tersebut merupakan suatu efek yang akan berdampak dalam meningkatkan tanggung jawab anak dalam pengerjaan tugas.

Pada *treatment* 3 ini, indikator penilaian tanggung jawab anak yang peneliti lihat pada saat pengerjaan tugas yang diberikan adalah anak mampu merapikan buku-buku belajarnya, anak mampu bekerjasama dengan temannya dalam permainan, anak mampu membereskan peralatan makannya setelah makan, anak tidak merusak peralatan belajar milik orang lain dan anak mampu makan sendiri.

Walaupun dengan demikian pada saat pelaksanaan pengerjaan tugas yang berlangsung pada *treatment* 3 ini, masih terlihat 1 orang anak yang masuk dalam kategori kurang mampu bertanggung jawab dan 10 orang anak yang masuk dalam kategori sudah bertanggung jawab pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Pengamatan

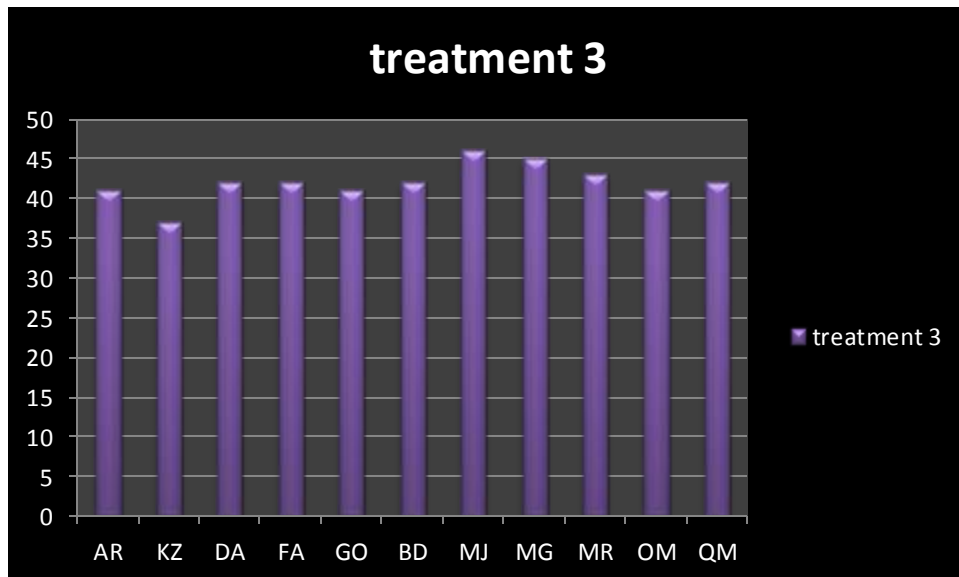
Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Setelah melakukan kegiatan maka peneliti melakukan evaluasi dengan cara menanyakan perasaan anak setelah mengerjakan tugas yang telah diberikan, menanyakan dan mendiskusikan kegiatan

yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai pedoman atau landasan untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment* 3 terlihat masih terdapat 1 anak yang kurang mampu bertanggung jawab di dalam pengerjaan tugas sehingga dibutuhkan *treatment* selanjutnya.

Tabel 1V.8
Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur berdasarkan hasil *treatment*
111

No	Inisial anak	Item																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Skor
1.	AR	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	41
2.	KZ	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	37
3.	DA	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	42
4.	FA	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	42
5.	GO	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	41
6.	BD	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	42
7.	MJ	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	46
8.	MG	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	45
9.	MR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	43
10.	OM	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	41
11.	QM	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	42
	Total	34	27	30	30	26	29	28	33	26	33	28	28	30	26	31	23	462
	Rata-rata																	42

Grafik 1V.4



Tabel 1V.9
Distribusi Frekuensi Data *Treatment* 111 Tanggung Jawab Anak di TK
Aisyiyah Simabur

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Fk (a)
1	53-64	0	0%	0
2	41-52	10	90,9%	10
3	29-40	1	1%	11
4	17-28		0%	
Total		11	100	

d. Deskripsi penelitian *Treatment* IV

1) Langkah-langkah

Treatment ke empat dilaksanakan pada tanggal 13 November 2017 diruangan B1 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur pada pukul 08.15-09.30 Wib, dengan jumlah anak 11 orang anak, penulis berkolaborasi dengan guru dalam memberikan perlakuan. Adapun langkah-langkah penulis dalam memberikan perlakuan adalah :

- a) Menyiapkan RPPH (rencana pelaksanaan program harian) dengan menyesuaikan tema dan kegiatan pemberian tugas yang akan dilakukan
- b) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran seperti alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pemberian tugas seperti : kardus bekas, kertas mar-mar, pensil, kertas HVS, gunting dan lem. Serta bahan lainnya yang diperlukan saat melaksanakan penelitian, seperti absen anak dan lembaran observasi.
- c) Menerapkan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan dan tugas yang akan dilakukan oleh anak pada *treatment* ke empat ini adalah membuat sandal dari kardus

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* tentang pemberian tugas, maka langkah peneliti selanjutnya adalah melaksanakan *treatment* ke empat pada tanggal 13 November 2017 yang bertempat di TK Aisyiyah Simabur pada kelompok B1.

Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu mengambil absen anak, setelah itu barulah guru menjelaskan cara pengerjaan tugas yang akan dilakukan. Pertama-tama guru menjelaskan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara pelaksanaannya dan apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Tema pada *treatment* ke empat ini agak berbeda dengan tema pada *treatment* sebelum-sebelumnya karna tema pada *treatment* ke empat ini adalah kebutuhanku dengan sub tema sandal, dengan kategori tugas yaitu, membuat sandal jepang.

Pada *treatment* ke empat ini, ada beberapa indikator penilaian tentang tanggung jawab yang peneliti lihat pada saat anak dalam pengerjaan tugasnya yaitu mengenai mampu atau tidaknya

anak meletakkan peralatan yang sudah ia gunakan saat telah selesai dalam pengerjaan tugas, anak tidak merusak peralatan belajarnya saat melakukan kegiatan, anak mampu bekerja sama dengan teman saat melakukan kegiatan, anak tidak merusak hasil karya orang lain serta mampu menyimpan hasil karyanya sendiri.

Kegiatan pemberian tugas yang peneliti lakukan pada *treatment* ke empat ini adalah langkah ke empat atau terakhir peneliti dalam meningkatkan tanggung jawab anak. Didalam pengerjaan tugas pada *treatment* ke empat ini, anak-anak memiliki sikap antusias yang sangat bagus dari pada yang sebelumnya, mungkin dikarenakan tema yang berbeda, sehingga dengan adanya sikap antusias dari anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan maka hal tersebut merupakan suatu efek yang akan berdampak dalam meningkatkan tanggung jawab anak dalam pengerjaan tugas. Dengan demikian pada saat pelaksanaan pengerjaan tugas yang berlangsung pada *treatment* 4 ini, anak sudah mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

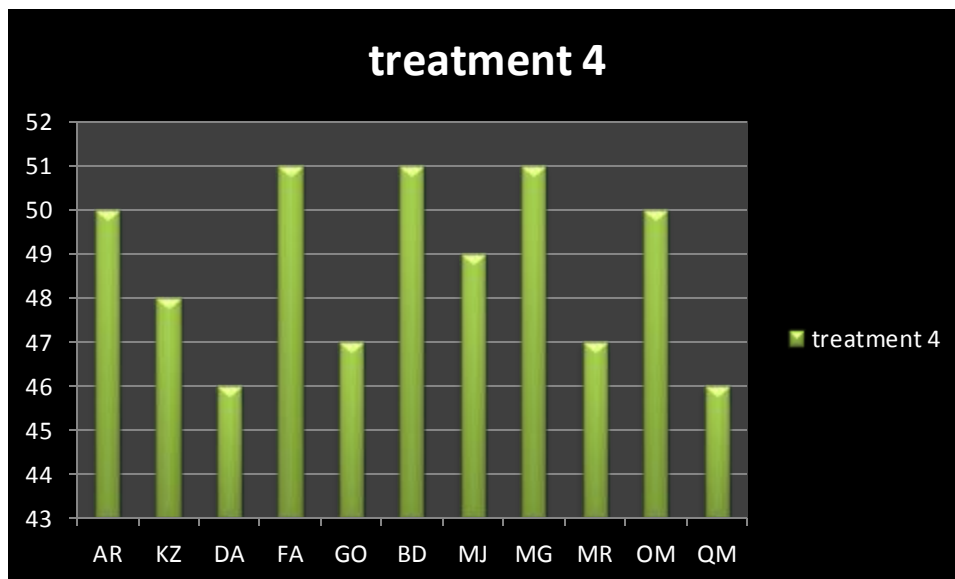
3) Pengamatan

Treatment ke empat (4) merupakan perlakuan yang terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya, kali ini hasil yang di dapatkan sangat memuaskan yang dirasakan oleh peneliti, guru serta anak-anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur yang mana hasil ini tergambar langsung dalam pengamatan terakhir yang dilakukan peneliti yang mana secara keseluruhan dari anak mengalami perkembangan yang sangat baik terutama dari segi tanggung jawabnya dalam berbagai kegiatan, khususnya dalam pengerjaan tugas.

Pengamatan terakhir ini menggambarkan bahwa perlakuan yang diberikan sebanyak 4 kali dapat meningkatkan tanggung

jawab anak mulai dari sikap melaksanakan tugas yang diberikan pendidik, menjaga barang milik sendiri, melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai, memelihara milik sendiri dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

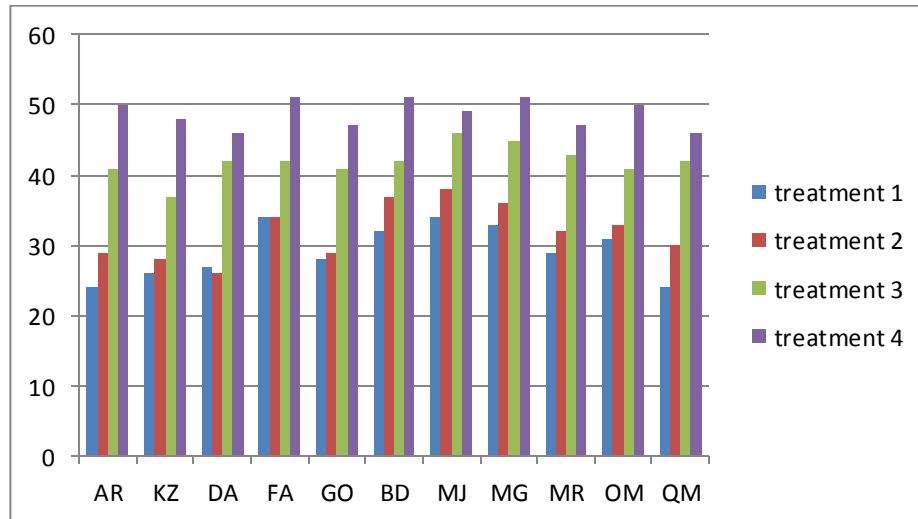
Grafik 1V.5



Tabel 1V.11
Distribusi Frekuensi Data *Treatment IV* Tanggung Jawab Anak di TK
Aisyiyah Simabur

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Fk (a)
1	53-64	0	0%	0
2	41-52	11	100%	11
3	29-40	0	0%	0
4	17-28		0%	
Total		11	100	

Grafik 1V.6
Treatment 1, treatment II, treatment III dan treatment IV



berdasarkan grafik di atas sudah dapat kita lihat bahwa terjadinya peningkatan tanggung jawab anak saat memberikan perlakuan dengan metode pemberian tugas, berikut ini penjelasannya : warna biru merupakan hasil dari perlakuan yang pertama (*treatment 1*), warna merah merupakan hasil perlakuan yang kedua (*treatment 2*), warna hijau merupakan hasil dari perlakuan yang ketiga (*treatment 3*) dan warna ungu merupakan hasil dari perlakuan yang ke empat atau yang terakhir (*treatment 4*).

3. Deskripsi Data Hasil *Post-test* Tanggung Jawab Anak

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak di evaluasi kembali untuk melihat peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas yang telah diberikan, dengan data tersebut akan dijadikan pembandingan setelah dilakukannya pemberian tugas kepada anak. Membandingkan nilai rata-rata peningkatan tanggung jawab anak sebelum dan setelah diberikannya pemberian tugas dengan analisis statistik uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas.

Tabel IV.4
Data Tanggung Jawab Anak
Sesudah Diberikan Perlakuan (*Post-Test*)

No	Inisial anak	Item																Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1.	AR	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	51
2.	KZ	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	52
3.	DA	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	50
4.	FA	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	52
5.	GO	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	51
6.	BD	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	53
7.	MJ	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	52
8.	MG	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	54
9.	MR	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	51
10.	OM	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	52
11.	QM	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	49
	Total	43	33	35	37	34	33	33	44	33	44	33	43	33	32	32	32	567
	Rata-rata																	51.5

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data *posttest* yang skor akhirnya 567 dan rata-rata 51,5. Anak yang mendapat kategori sangat mampu (SM) berjumlah 2 orang yaitu BD dan MG, yang mendapatkan kategori mampu (M) berjumlah 9 orang anak yaitu AR,KZ,DA,FA,GO,MJ,MR,OM dan QM. Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *Post-test* tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV.13
Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Tanggung Jawab Anak

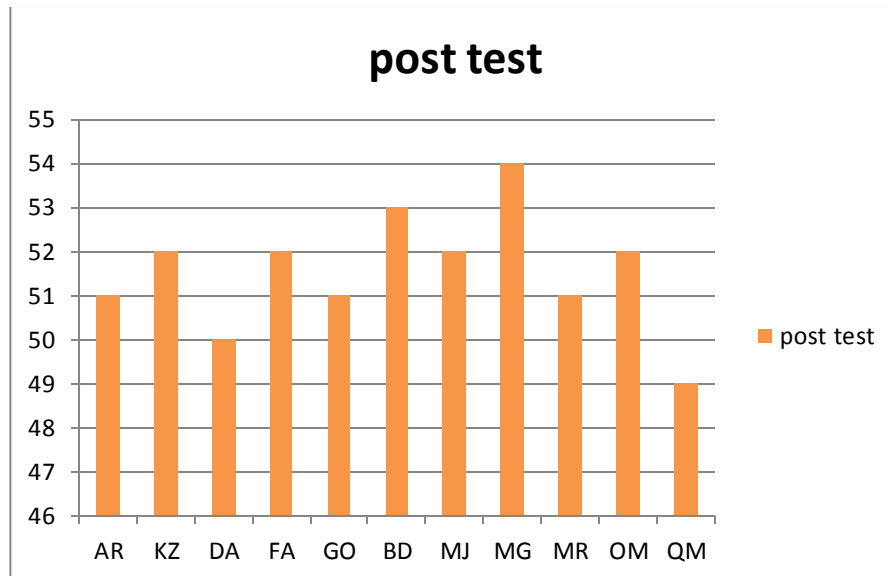
No	Kelas interval	F	Persentase (%)	Fk (a)
1	53-64	2	18,2	2
2	41-52	9	81,8	11
3	29-40	0	0	0
4	17-28	0	0	0
total		11	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *posttest* terdapat 2 orang anak persentase 18,2% tanggung jawab anak pada kategori sangat mampu dan 9 orang anak dengan persentase 81,8% dengan kategori mampu.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan uji sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data hipotesis yang akan diuji disini merupakan statistic karena peneliti bekerja dengan sampel. Hipotesis statistic diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi

atau tidak. Pengujian ini untuk mencari signifikan, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau tidak.

Grafik 1V.7 hasil *post-test*

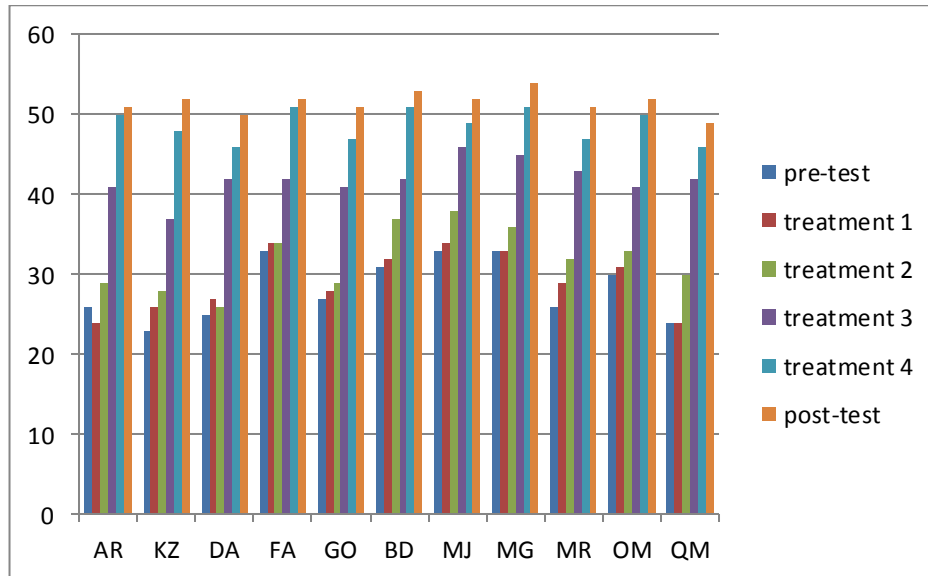


Berdasarkan tabel grafik IV.7 di atas, terlihat jelas bahwa anak mengalami peningkatan dari segi tanggung jawabnya. Sebelumnya *pretest* skor rata-ratanya 28,2 dan setelah diberikan *posttest* skor meningkat menjadi 51,5. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas anak kelompok B1 (5-6 tahun) dilakukan dengan analisis uji t.

Tabel IV.14
Hasil Perolehan Nilai *Pretest*, *Treatment* dan *Posttest* TK Aisyiyah Simabur

Inisial Anak	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i> 1	<i>Treatment</i> 2	<i>Treatment</i> 3	<i>Treatment</i> 4	<i>Posttest</i>
AR	26	24	29	41	50	51
KZ	23	26	28	37	48	52
DA	25	27	26	42	46	50
FA	33	34	34	42	51	52
GO	27	28	29	41	47	51
BD	31	32	37	42	51	53
MJ	33	34	38	46	49	52
MG	33	33	36	45	51	54
MR	26	29	32	43	47	51
OM	30	31	33	41	50	52
QM	24	24	30	42	46	49
Total	311	322	352	462	536	567
Rata-rata	28.2	29.2	32	42	48.7	51.5

Grafik 1V.8



Berdasarkan tabel grafik IV.8 di atas dapat dilihat bahwa tanggung jawab anak dari pre-test, *treatment* pertama sampai ke empat serta post-test sudah mengalami peningkatan. Adapun nilai pre-test adalah 28,2, nilai *treatment* 1 adalah dengan rata-rata 29,2 dengan kategori kurang mampu, nilai *treatment* 2 dengan rata-rata 32 dengan kategori kurang mampu, nilai *treatment* 3 dengan rata-rata 42 dengan kategori mampu dan nilai *treatment* 4 dengan rata-rata 48,7 dengan kategori mampu serta pada saat post-test memperoleh nilai rata-rata 51,5.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang uji normalitas dibawah ini:

Tabel IV. 15
Uji Normalitas

Tests of Normality

	x	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
y	2,00	,178	11	,200*	,887	11	,128

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (y) sebesar ,128 . Jika kurang dari 11 maka terjadi perbedaan dan jika di atas 11 tidak adanya perbedaan. Karena signifikansi lebih dari 11 ($128 > 11$), maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Data Berdistribusi Homogen

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen. Peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang uji homogenitas.

Tabel IV. 16
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,462	1	5	,122

ANOVA

Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	78,765	5	15,753	1,168	,434
Within Groups	67,417	5	13,483		
Total	146,182	10			

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima. Karena signifikansi pada uji F lebih dari 0,05 ($1,168 > 0,05$) maka H_a diterima. Artinya metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggung jawab anak.

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* dengan cara melakukan uji statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan” untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.17

Perbandingan Data Tanggung Jawab antara *Pretest* dan *Posttest*

No	Inisial anak	Skor		Selisih
		<i>Pre test</i>	<i>Posttest</i>	
1	AR	26	51	25
2	KZ	23	52	29
3	DA	25	50	25
4	FA	33	52	19
5	GO	27	51	24
6	BD	31	53	22
7	MJ	33	52	19
8	MG	33	54	21
9	MR	26	51	25
10	OM	30	52	22
11	QM	24	49	25
Total		311	567	256
Rata-rata		28.2	51.5	23.2

Grafik IV.9
Grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post test*



Berdasarkan tabel frekuensi IV.9 di atas terlihat jelas bahwa mengalami peningkatan skor kreativitas anak. Skor rata-ratanya sebelum *treatment* skor rata-ratanya 28,2 setelah diberikan *posttest* skor meningkat menjadi 51,5. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor tanggung jawab. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan tanggung jawab dengan metode pemberian tugas pada kelompok B1(5-6 tahun) dilakukan dengan analisis statistik (uji t).

3. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan tanggung jawab anak dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t). Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut :

Tabel IV.18
Perhitungan untuk Memperoleh “T” dalam Rangka Menguji
Kebenaran Hipotesis Alternatif (h_a)

No	Inisial Anak	Pre-test	Post-test	D	D ²
		Skor	Skor		
1.	AR	26	51	25	625
2.	KZ	23	52	29	841
3.	DA	25	50	25	625
4.	FA	33	52	19	361
5.	GO	27	51	24	576
6.	BD	31	53	22	484
7.	MJ	33	52	19	361
8.	MG	33	54	21	441
9.	MR	26	51	25	625
10.	OM	30	52	22	484
11.	QM	24	49	25	625
Total	311	567	$\Sigma D=256$	$\Sigma D^2=6048$	311
Rata-rata	28.2	51.5	23.2	549.81	28.2

Dari tabel IV.18 di atas, dapat dilihat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan maka masing-masing skor meningkat.

a. Mencari *mean* dari *difference* (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{256}{11} = 23,27$$

b. Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{6048}{11} - \frac{(256)^2}{(11)}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{6048}{11} - \frac{65.53}{121}}$$

$$SD_D = \sqrt{549,81 - (121)}$$

$$SD_D = \sqrt{428,81} = 20,7$$

c. Mencari Standar *error* dari *Mean of Difference* (SE_{MD})

$$SE_{MD} = \frac{20,7}{\sqrt{11-1}} = \frac{20,7}{\sqrt{10}} = \frac{20,7}{3,16} = 6,55$$

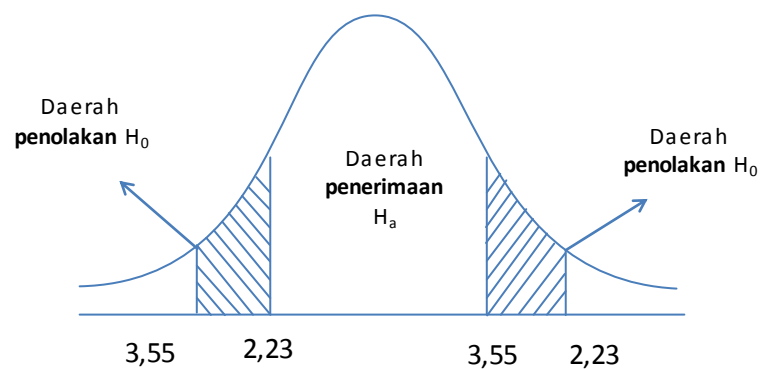
d. Merumuskan harga (t_o)

$$(t_o) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{23,27}{6,55} = 3,55$$

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap t_o , dengan terlebih dahulu memperhitungkan *df* dan *dbnya*, $df = N-1 = 11-1 = 10$, membandingkan besarnya “*t*” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_o = 3,55$ dan besar “*t*” yang tercantum pada tabel nilai *t* pada taraf signifikan 5% yaitu $tt\ 5\% = 2,23$ dan nilai *t* pada taraf signifikan 1% yaitu $tt\ 1\% = 3,17$ maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari tt yaitu $2,23 <$ dan nilai *t* pada taraf signifikan 1% yaitu $tt\ 1\% = 3,17$ maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari tt yaitu $2,23 <$ dan nilai *t* pada taraf signifikan 1% yaitu $tt\ 1\% = 3,17$ maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari tt yaitu $2,23$ karena t_o lebih besar dari tt maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor tanggung

jawab anak antara sebelum dan setelah diberikan metode pemberian tugas. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan metode pemberian tugas memberikan pengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab anak.

Gambar IV.1
Kurva Statistik



Dengan demikian dalam gambar IV.4 di atas terlihat harga t hitung berada pada penerimaan (h_a), dapat disimpulkan hipotesis nihil (h_o) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh metode pemberian tugas dalam meningkatkan tanggung jawab anak. Hipotesis alternatif (h_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pemberian tugas dalam meningkatkan tanggung jawab anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simabur diterima. Artinya tanggung jawab anak meningkat signifikan 5%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol (h_o) ditolak. Sehingga *treatment* yang diberikan kepada anak dengan metode pemberian tugas terdapat pengaruh signifikan.

4. Pembahasan

Berdasarkan terkait dengan dengan judul yaitu meningkatkan tanggung jawab anak TK B (5-6 tahun) di TK Aisyiyah Simabur diketahui bahwa tanggung jawab anak masih rendah seperti dalam hal pengerjaan tugas, khususnya dalam pengerjaan tugas mandiri maupun berkelompok. Untuk mengatasi permasalahan ini guru harus menggunakan metode yang menarik, salah satu metode yang bias digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab anak adalah dengan metode pemberian tugas. (Menurut Tugiyem.2013:3) menyebutkan bahwa metode pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan diantaranya : memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak, memupuk rasa tanggung jawab, memperkuat motivasi belajar, membangun hubungan erat dengan orang tua dan mengembangkan keberanian berinisiatif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan tanggung jawab anak B1 (5-6 tahun) melalui kegiatan pemberian tugas. Dalam penelitian ini peneliti meyakini bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggung jawab anak dan hal tersebut terlihat pada hasil analisis yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar, karena dengan pemberian tugas itu guru akan memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas yang diberikan secara tepat dan optimal akan menjadi kemampuan prasyarat anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks.

Pemberian tugas yang dirancang secara tepat dan proposional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar. Dalam melaksanakan tugas itu anak dibimbing menyelesaikan tugas untuk memperoleh pemantapan penguasaan dan memperbaiki kesalahan cara belajar. Dengan demikian, dampak pemberian tugas merupakan penyempurnaan cara belajar yang sudah dikuasai. Melalui pemberian tugas anak semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti dan semakin terarah ke pencapaian tujuan.

Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri dan mempelajari kembali sendiri (Moeslichatoen,2004:186)

(Menurut Rahmiyati, dkk : 4) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas untuk anak usia Taman Kanak-Kanak dan kelompok bermain diberikan untuk pengajaran sikap perilaku, artinya anak diajarkan perilaku bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan lima indikator tanggung jawab untuk anak usia dini, yaitu melaksanakan tugas yang diberikan pendidik, menjaga barang milik orang lain, melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai, memelihara milik sendiri dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan metode pemberian tugas. Adapun hasil penelitian ini secara umum bahwa sebelum diberikan *treatment* skor rata-rata tanggung jawab anak adalah 28,2 setelah diberikan *treatment* skor tanggung jawab anak 51,5. Pada setiap *treatment* mengalami peningkatan dan peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggung jawab anak. Dari hasil penelitian secara keseluruhan anak mengalami peningkatan dalam segi tanggung jawabnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang meningkatkan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas di TK Aisyiyah Simabur, dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggung jawab anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol (h_0) ditolak. Ini dibuktikan pada tabel nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu $t_t 5\% = 2,23$ dan nilai t pada taraf signifikan 1% yaitu $t_t 1\% = 3,17$ maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $2,23 <$ dari nilai t .
3. Berdasarkan hasil penelitian, tanggung jawab anak sebelum dilakukan *treatment* skor rata-ratanya adalah 28,2 setelah diberikan 4 kali *treatment* skor rata-rata meningkat menjadi 51,5 Artinya adanya peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simabur.

B. Implikasi

Penelitian berimplikasi pada perkembangan teori/ keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan tanggung jawab anak usia dini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan tanggung jawab anak, dengan demikian guru harus lebih giat lagi menciptakan ide-ide yang menarik dalam pemberian tugas agar tanggung jawab anak terus mengalami peningkatan dalam berbagai hal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Tk Aisyiyah Simabur ada beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan tanggung jawab anak dengan metode pemberian tugas, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, penulis memberikan saran dalam proses pembelajaran di TK hendaknya menggunakan metode pemberian tugas dalam meningkatkan tanggung jawab anak.
2. Bagi guru, di Tk guru bisa menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan tanggung jawab anak.
3. Bagi penulis, selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel tanggung jawab dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengatasi setiap permasalahan pada setiap anak, bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode-metode yang lebih menarik dan lebih bagus lagi bagi anak terutama dalam permasalahan tanggung jawab.